

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keberadaan desa sejak dulu, sudah cukup teratur dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari gotong royong masyarakat, gotong royong sangat kental dalam kehidupan masyarakat desa, membuat masyarakat saling membantu satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam pembangunan desa. Namun munculnya globalisasi mempengaruhi perkembangan masyarakat desa, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan melakukan kegiatan, hal itu secara nyata dapat disaksikan pada kehidupan di masyarakat perkotaan. Namun, hal tersebut tidak banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat pedesaan, keterbatasan prasarana masyarakat pedesaan belum mampu mengapresiasi kegunaan teknologi yang ada. Untuk itu perlu adanya pengenalan penggunaan teknologi sebagai sarana dalam melakukan pengembangan masyarakat serta pembangunan potensi desa agar lebih maju dari sebelumnya. Keberadaan desa secara geopolitik merupakan wilayah administrasi terkecil dalam sistem pemerintahan (Satria dkk., 2011: 63). Sedangkan secara yuridis keberadaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, yaitu: Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1). 2 Lazimnya pembentukan wilayah, maka pembentukan desa membutuhkan beberapa persyaratan. Pembentukannya harus memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya “ Jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja, perangkat, dan sarana dan prasarana pemerintah” (Satria dkk., 2011: 63). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005, syarat pembentukan desa yaitu : 1. Jumlah penduduk; 2. Luas wilayah; 3. Bagian wilayah kerja; 4. Perangkat; dan 5. Sarana dan prasarana pemerintahan (pasal 2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pembentukan desa, antara lain jumlah penduduk,

luas wilayah, bagian wilayah kerja, perangkat, dan sarana dan prasarana pemerintahan. Karakteristik sosiologis masyarakat desa umumnya adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak diwarnai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah kebebasan yang mencakup konsep sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan individu dalam kehidupan sosial bersama, bekerja dan berhubungan erat dengan sesamanya. Sistem sosial budaya seperti ini merupakan potensi pembangunan di pedesaan. Di kehidupan sehari-hari, yang bersumber dari ajaran agama, sering dengar ungkapan bahwa “Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu golongan, apabila golongan itu tidak mau mengubah nasibnya sendiri”. Ungkapan hal itu merupakan motivasi untuk melakukan pembangunan di suatu desa, karena pembangunan merupakan proses secara sengaja untuk memenuhi kebutuhankebutuhan masyarakat desa dalam pengembangan potensi yang ada di masyarakat. 3 Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Siagan dalam Nawawi, 2009: 3). Pembangunan desa pada kenyataannya masih kurang melibatkan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, yang bekerja hanya dari perangkat desa dan sebagian masyarakatnya saja. Oleh karena itu potensi masyarakat belum secara maksimal dimanfaatkan guna pembangunan desa. Sejatinya masyarakat akan berswadaya dalam pembangunan desanya, jika sejak awal di bimbing untuk dilibatkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Fatmawati (2007: xii) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas bimbingan dan semakin tinggi mengikuti kegiatan penyuluhan swadaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memiliki perilaku prososial yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak swadaya masyarakat yang berswadaya dan dibimbing dalam pembangunan desa, maka semakin tinggi potensi desa untuk maju dan berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa swadaya masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa salah satunya melalui swadaya masyarakat. Swadaya masyarakat adalah kemampuan dari masyarakat itu sendiri dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desanya (Widiyahseno dan Said, 2007). Dengan mengembangkan potensi swadaya masyarakat, maka akan

mengurangi masalah-masalah yang ada. Kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dapat memperkuat, mengembangkan, dan mengelola segala sumber daya alam yang ada. Bentuk swadaya masyarakat dalam pembangunan desa dituangkan dan dikembangkan melalui kegiatan pembangunan infrastruktur desa, mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharannya. 4 Swadaya masyarakat bukan saja modal untuk suksesnya pembangunan, tetapi potensinya juga sangat besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa swadaya masyarakat masih ada dan cukup besar, khususnya terhadap program yang dibutuhkan masyarakat, misalnya perbaikan jalan, kebutuhan air minum atau sarana prasarana lain yang urgen (Widiyahseno, 2007). Dalam hal ini, masyarakat diberi kewenangan untuk mengurus dan mengelola sumber daya di desanya, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi agar desa semakin maju dan berkembang. Swadaya masyarakat sebagaimana disinggung diatas, terkait dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang membahas mengenai otonomi daerah. Otonomi daerah disusun agar pemerintahan daerah mampu melaksanakan otonominya secara optimal yaitu daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan di tingkat lokal. Hal ini berkaitan dengan tema penelitian mengenai pembangunan desa secara nyata dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang akan dikembangkan. Bertitik tolak dari kerangka berfikir tersebut diatas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut. Hasil studi itu kemudian diwujudkan dalam karya tulis yang berjudul “ Tingkat Keberhasilan Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Fisik “

#### B. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan ini akan dinyatakan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh swadaya masyarakat terhadap tingkat keberhasilan pembangunan fisik.
- b. Untuk menerapkan teori-teori yang ada hubungannya dengan topik penulisan skripsi ini selama mengikuti studi sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas.

- c. Untuk memberikan saran dan pertimbangan atas pelaksanaan pembangunan di desa-desa agar lebih berhasil dan bermanfaat yang sebesar-besarnya.
- d. Sebagai sumbangsih penulis terhadap daerah penelitian, serta menjadi sumber informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

### C. Permasalahan

Dengan memacu pada judul yang telah ditetapkan agar dapat tercapai maksud dan tujuan, maka penelitian ini akan berusaha untuk memecahkan permasalahan sebagai berikut :

- a. Sejauh manakah pengaruh swadaya masyarakat terhadap pengelolaan pembangunan fisik desa.
- b. Sejauh manakah peningkatan pembangunan fisik baik secara kualitas maupun secara kuantitas di wilayah tersebut.
- c. Bagaimanakah pengaruh swadaya masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan fisik desa.

Dalam hubungannya dengan permasalahan pertama dimana swadaya masyarakat desa memiliki peranan yang penting untuk ikut serta dalam menunjang pembangunan, oleh karena itu dalam penulisan ini akan dicoba untuk diungkap pengaruh swadaya masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Adapun dengan permasalahan kedua, dimana kegiatan pembangunan yang dilaksanakan terus menerus cenderung meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam pelaksanaan pembangunan diduga swadaya masyarakat memiliki peranan yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan serta peningkatan dalam pembangunan. Oleh karenanya dalam penelitian ini diupayakan adanya pengaruh swadaya masyarakat terhadap lajunya pembangunan fisik secara kualitas maupun kuantitas di wilayah Desa Brambang Darussalam Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Dengan mengacu pada uraian diatas maka dapat diketengahkan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

“ Sejauh mana tingkat keberhasilan swadaya masyarakat terhadap pembangunan fisik “.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Swadaya Masyarakat**

Swadaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Menurut Juliantara (2004:84) swadaya diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, swadaya masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berswadaya secara konstruktif. Sementara Swadaya masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Swadaya melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Swadaya yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai swadaya "sukarela". Sedangkan swadaya dengan paksaan disebut mobilisasi. Swadaya mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.

##### ***1. Bentuk Swadaya Masyarakat***

Ada beberapa bentuk swadaya yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk swadaya yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk swadaya yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk swadaya yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk swadaya yang tidak nyata adalah swadaya buah pikiran, pengambilan keputusan dan swadaya representatif.

Menurut Holil (dalam Isbandi, 2007:21) mengemukakan adanya beberapa bentuk swadaya, antara lain : (a) Swadaya dalam bentuk tenaga adalah swadaya

masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. (b) Swadaya dalam bentuk uang adalah bentuk swadaya masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Swadaya ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan. (c) Swadaya dalam bentuk harta benda adalah swadaya masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

Sedangkan Adapun menurut Chapin (dalam abe, 2002:43) mengemukakan adanya bentuk swadaya masyarakat, antara lain : (a) Swadaya uang adalah bentuk swadaya untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. (b) Swadaya buah pikiran adalah swadaya berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. (c) Swadaya dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. (d) Swadaya representatif. Swadaya yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

## ***2. Tingkatan Swadaya Masyarakat***

Untuk pengembangan swadaya masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan swadaya. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:12) membagi swadaya masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu : (a) Swadaya dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. (b) Swadaya dalam pelaksanaan dengan wujud nyata swadaya berupa: swadaya dalam bentuk tenaga, swadaya dalam bentuk uang, swadaya dalam bentuk harta benda. (c) Swadaya dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang

pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Swadaya masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. (d) Swadaya dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

### **3. *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Swadaya Masyarakat***

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat swadaya masyarakat dalam suatu program, Timbulnya swadaya merupakan ekspresi eJournal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 2, 2013: 380-394 perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berswadaya, Dorodjatin (dalam Slamet, 2003:18). Selain itu ada juga faktor yang menghambat swadaya masyarakat menurut Watson (dalam Soetomo, 2008:214) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan swadaya atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri. Faktor-faktor yang menghambat swadaya masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Faktor internal**

Menurut Slamet (2003:137-143), untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan

tingkat swadaya, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada swadaya. Sedangkan,

#### b. Faktor-faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal Loka, 2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Swadaya Masyarakat adalah kemampuan dari masyarakat itu sendiri dalam mengelola sumberdaya alam yang ada di desanya (Widiyahseno dan Said, 2007). Swadaya masyarakat adalah kekuatan (tenaga) sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1989: 890).

### **B. Pembangunan Fisik**

Pengertian pembangunan disini diartikan sebagai suatu "proses" pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (*organisasi*) sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran umum dari masyarakat luas (*society*). Menelaah pembangunan dalam masyarakat adalah hal yang baru dalam sejarah. Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, pembangunan juga dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan, baik lahiriah maupun batiniah. Pembangunan itu sendiri kepada usaha mencapai tujuan Bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sesuai dengan hakekat Pembangunan Nasional, ialah Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Efendi, 2002:9).

Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju



atas kekuatan sendiri (*self sustaining proces*) tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Pembangunan tergantung dari suatu “*innerwill*”, proses emansiapsi diri. Dan suatu partisipasi kreatif dalam proses pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan (Soedjatmoko,1972)

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian dalam Nawawi, 2009: 3). Pembangunan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok (Zulkarnaen, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok

Pembangunan adalah upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik, sesuai dengan pandangan masyarakat bangsa itu.( intoro Tjokroamidjojo,1988)

Konsep pembangunan, khususnya pembangunan nasional di Indonesia menurut UU No.25/2004 yang mengatur sistem perencanaan pembangunan mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, maka landasan pelaksanaan pembangunan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945

Tujuan pembangunan prasarana permukiman adalah:( Komarudin,(1997:92))

- a. Meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan, harkat, derajat dan martabat masyarakat penghuni permukiman yang sehat dan teratur.
- b. Mewujudkan kawasan kota yang ditata secara lebih baik sesuai dengan fungsinya.

- c. Mendorong penggunaan tanah yang lebih efisien untuk memudahkan penyediaan prasarana dan fasilitas lingkungan permukiman yang diperlukan.

Pembangunan Fisik Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik.

Fisik dalam istilah **pembangunan** meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti:

- a. Jalan
- b. Jembatan
- c. gedung sekolah / madrasah
- d. Pertanian dan
- e. Irigrasi.

Kondisi fisik ini dapat berupa letak geografis, dan sumber-sumber daya alam. Letak geografis sebuah desa sangat menentukan sekali percepatan didalam sebuah pembangunan. Letaknya strategis, dalam arti tidak sulit untuk dijangkau akibat relief geografisnya. Kecepatan proses pembangunan dan perkembangan suatu kelurahan juga sangat ditentukan oleh intensitas hubungannya dengan dunia luar, mobilitas manusia dan budaya akan mempercepat perkembangan desa itu sendiri.

Indicator dari pembangunan fisik tersebut yaitu :

1. Kuantitas bangunan fisik yang dibangun meliputi data jumlah bangunan yang dibangun, data jumlah bangunan yang dibangun dengan biaya yang ditetapkan dan data jumlah bangunan dalam waktu yang ditetapkan.
2. Kualitas bangunan fisik yang dibangun meliputi data jumlah bangunan yang dibangun dengan mutu dan biaya yang ditetapkan dan data jumlah bangunan dibangun dengan mutu yang telah ditetapkan, yang berupa :
  - a. Kondisi sarana perhubungan ( Jalan )
  - b. Kondisi sarana pendidikan ( gedung )
  - c. Kondisi sarana pertanian ( irigasi )

### C. Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (PP RI No. 72 tahun 2005). Desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis, dan kultural yang saling berhubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya (Bintarto, 1977: 10-11). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang saling berhubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya.

Pembangunan desa adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, maupun masyarakat menuju modernitas agar menjadi lebih baik seperti yang diinginkan (Marbun: 1988.). Pembangunan dalam hal ini yaitu sebagai suatu proses yang menunjukkan suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi yang mendahuluinya (Hartoyo dkk., 1986). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa merupakan suatu usaha yang menunjukkan suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Agar pembangunan desa dapat mencapai sasarannya maka pembangunan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, keinginan dan inisiatif dari warga desa sendiri. Untuk itu perlu ditumbuhkan semangat membangun dari warga desa sendiri. Dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 200 dan 216 menyatakan bahwa desa di kabupaten/kota memiliki kewenangan-kewenangan yang dapat diatur secara bersama antara pemerintah desa dan BPD yang dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Usaha pembangunan desa, khususnya yang diangkat melalui swadaya masyarakat desa perlu digiatkan terus karena swadaya masyarakat desa tidaklah merupakan suatu fenomena sosial yang tumbuh dengan sendirinya dan tidaklah merupakan suatu variable yang berdiri sendiri.

#### **D. Kerangka Teori**

##### **1. Swadaya Warga Masyarakat Desa**

- a. Aspek Kesadaran Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa
- b. Aspek Kesiediaan Warga Untuk Menyumbangkan Sebagian Uang Yang Dimiliki Untuk Kelancaran Pembangunan Desa
- c. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Material Untuk Kelancaran Pembangunan Desa
- d. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Tenaga Demi Kelancaran Pembangunan Desa
- e. Aspek Warga Harus Memiliki Gagasan Dan Inovasi Untuk Kemajuan Pembangunan Desa
- f. Aspek Warga Harus Mampu Menjaga Dan Memelihara Hasil Pembangunan Desa
- g. Aspek Kesiediaan Meluangkan Waktu Untuk Bergotong Royong Bersama Warga Desa Untuk Membangun Desa
- h. Aspek Peningkatan Kemampuan Warga Untuk Terlibat Dalam Pembangunan Desa
- i. Aspek Komitmen Warga Bahwa Pembangunan Desa Adalah Kepentingan Bersama Yang Harus Diutamakan Dari Pada Kepentingan Pribadi
- j. Aspek Hubungan Baik Antara Perangkat Desa Dan Masyarakat Demi Kelancaran Pembangunan Desa

##### **2. Hasil Pembangunan Fisik**

- a. Aspek Kebutuhan Pembangunan Fisik Di Desa
- b. Aspek Belum Meratanya Pembangunan Fisik Di Desa
- c. Aspek Pembangunan Fisik Yang Direncanakan Telah Mencapai 80%
- d. Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Swadaya Masyarakat Mencapai 30%
- e. Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Dana Pemerintah Telah Mencapai 30 %
- f. Aspek Kondisi Sarana Perhubungan ( Jalan ) Cukup Baik
- g. Aspek Kondisi Sarana Pendidikan ( Madrasah ) Cukup Memadai
- h. Aspek Kondisi Sarana Pertanian ( Irigasi ) Cukup Baik
- i. Aspek Pembangunan Fisik Didesa Sangat Membutuhkan Sumbangsih Dari Masyarakat

- j. Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Diperlukan Kerjasama Yang Solid Dari Masyarakat Desa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh swadaya masyarakat terhadap tingkat keberhasilan pembangunan fisik. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu Swadaya Masyarakat (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu pembangunan fisik.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal,

menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu swadaya masyarakat dan variabel terkait (Y) yaitu pembangunan fisik.

T A B E L I  
DESAIN PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR
<p style="text-align: center;">VARIABEL BEBAS</p> <p style="text-align: center;">Swadaya Warga Masyarakat Desa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Kesadaran Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa</li> <li>2. Aspek Kesiediaan Warga Untuk Menyumbangkan Sebagian Uang Yang Dimiliki Untuk Kelancaran Pembangunan Desa</li> <li>3. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Material Untuk Kelancaran Pembangunan Desa</li> <li>4. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Tenaga Demi Kelancaran Pembangunan Desa</li> <li>5. Aspek Warga Harus Memiliki Gagasan Dan Inovasi Untuk Kemajuan Pembangunan Desa</li> <li>6. Aspek Warga Harus Mampu Menjaga Dan Memelihara Hasil Pembangunan Desa</li> <li>7. Aspek Kesiediaan Meluangkan Waktu Untuk Bergotong Royong Bersama Warga Desa Untuk Membangun Desa</li> <li>8. Aspek Peningkatan Kemampuan Warga Untuk Terlibat Dalam Pembangunan Desa</li> <li>9. Aspek Komitmen Warga Bahwa Pembangunan Desa Adalah Kepentingan Bersama Yang Harus Diutamakan Dari Pada Kepentingan Pribadi</li> <li>10. Aspek Hubungan Baik Antara Perangkat Desa Dan Masyarakat Demi Kelancaran Pembangunan Desa</li> </ol>
<p style="text-align: center;">VARIABEL TERGANTUNG</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Kebutuhan Pembangunan Fisik Di Desa</li> <li>2. Aspek Belum Meratanya Pembangunan Fisik Di Desa</li> <li>3. Aspek Pembangunan Fisik Yang Direncanakan Telah Mencapai 80%</li> <li>4. Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Swadaya Masyarakat Mencapai 30%</li> <li>5. Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun</li> </ol>

<p>Hasil Pembangunan Fisik</p>	<p>Dengan Menggunakan Dana Pemerintah Telah Mencapai 30 %</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Aspek Kondisi Sarana Perhubungan ( Jalan ) Cukup Baik</li> <li>7. Aspek Kondisi Sarana Pendidikan ( Madrasah ) Cukup Memadai</li> <li>8. Aspek Kondisi Sarana Pertanian ( Irigasi ) Cukup Baik</li> <li>9. Aspek Pembangunan Fisik Didesa Sangat Membutuhkan Sumbangsih Dari Masyarakat</li> <li>10. Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Diperlukan Kerjasama Yang Solid Dari Masyarakat Desa</li> </ol>
--------------------------------	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan komponen yang berada di wilayah yang akan diteliti, dimana populasi yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Desa Brambang Darussalam Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

#### 2. Penentuan Sampel

Mengingat luasnya serta adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan sarana yang tersedia, maka sering kali tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi melainkan sebagian dari populasi dan diteliti hendaknya didasarkan pada maksud dan tujuan penelitian, dimana sampel diharapkan dapat mewakili populasi untuk menjabarkan keadaan yang sebenarnya. Penetapan sampel harus benar-benar tepat sasaran, hal ini dikarenakan secara keseluruhan.

Dari populasi yang ada, serta berdasarkan pertimbangan metodologis maka pendekatan terhadap obyek studi dilakukan dengan mempergunakan metode “ Stratified proportional random sampling “ yakni cara mempelajari obyek studi dengan cara mempelajari sampelnya, yang pemilihannya dilakukan secara acak dan proporsional (sebanyak 80 % )



setelah populasi diklasifikasikan berdasarkan tingkat macam dusun. Yaitu ada 9 Dusun.

### 3. Responden

Guna memperoleh data yang dibutuhkan penulis menetapkan responden atau sumber informasi sebanyak 55 orang yang terdiri atas Kepala Desa 1 orang, Perangkat Desa 9 orang, Kepala Dusun 9 orang dan Warga Masyarakat 36 orang.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Untuk memperoleh data-data dan fakta serta keterangan yang diperlukan sebagai bahan untuk menyusun skripsi ini, maka penulis mempergunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, antara lain :

#### a. Library Research

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan studi kepustakaan dan guna memperoleh literature, artikel serta lainnya yang sesuai dengan obyek yang diteliti.

#### b. Field Research

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung dilapangan yang menjadi obyek penelitian. Teknik dalam penelitian ini guna memperoleh dan mempermudah pengumpulan data digunakan :

- ★ Questionare : teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden.
- ★ Interview : teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan responden atau sumber informasi.

- \* Dokumentasi : teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan data yang diperlukan pada buku arsip maupun data statistik obyek penelitian.
- \* Observasi : teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada gejala yang diteliti.

### 3.5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. 48 Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan.

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian diadakan pengolahan data, dimana data yang terkumpul ditabulasikan, dianalisa dan diinterpretasikan atau ditafsirkan. Sedangkan untuk menguji hipotesis atau mengetahui koefisien korelasinya dipergunakan rumus Rho Spearman sebagai berikut :

$$r_{s} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

$r_{s}$  : koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Tergantung

1 : Angka tertinggi dari koefisien korelasi

6 : Angka atau bilangan konstan

$\sum d^2$  : Jumlah kuadrat selisih variabel x dan y

n : Banyaknya pasangan score

Dari perhitungan korelasi diketahui seberapa besar hubungan antara variabel x dan y. untuk menguji apakah hasil tersebut signifikan atau tidak, maka hasilnya perhitungan korelasi dihadapkan pada harga kritik Rho Spearman. Seperti yang terdapat pada tabel harga kritik dibawah ini :

Tabel 2

Harga Kritik Dari Rho Spearman

N	Interval 95 %	Kepercayaan 99 %	N	Interval 95 %	Kepercayaan 99 %
5.	1,000	-	16.	0,506	0,665
6.	0,886	1,000	18.	0,475	0,625
7.	0,786	0,929	20.	0,450	0,591
8.	0,738	0,881	22.	0,428	0,562
9.	0,683	0,883	24.	0,409	0,537
10.	0,648	0,794	26.	0,392	0,515
12.	0,591	0,777	28.	0,377	0,496
14.	0,544	0,715	30.	0,364	0,478

Berdasarkan tabel harga kritik diatas, maka harga kritik untuk  $n = 10$  pada taraf kepercayaan 95 % adalah 0,648.

Jika koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan dan pengolahan ) dari harga kritik yang telah ditetapkan, maka antara kedua variabel tersebut signifikan dan hipotesa dapat dipertahankan.

### 3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel.

Gambar 1

#### Hipotesa Model Geometrik



Sedangkan model matematikanya, hipotesa ini disajikan sebagai berikut :

$$Y = F ( X )$$

Dengan pengertian bahwa, ( Y ) hasil pembangunan merupakan fungsi ( F ) dari pada Tingkat Swadaya Masyarakat Desa dalam Pembangunan ( X ).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Geografis

Desa Brambang Darussalam merupakan salah satu desa di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Letak Geografis pada posisi 07 59 374 s/d 08 01 047 Lintang Selatan dan 113 49 293 s/d 113 49 339 Bujur Timur. Dengan batas wilayah Desa Brambang Darussalam :

Sebelah Utara	: Desa Kembang dan Tlogosari ( Kec. Tlogosari )
Sebelah Selatan	: Perhutani Kabupaten Jember
Sebelah Timur	: Desa Kembang ( Kec. Tlogosari )
Sebelah Barat	: Desa Pakisan ( Kec. Tlogosari )

Pnggunaan lahan di Desa Brambang Darussalam didominasi oleh fungsi kegiatan budidaya, dimana lahan yang dibudidayakan untuk pertanian adalah 50,44% dari luas wilayah, sedangkan sisanya digunakan untuk pemukiman seluas 16,44%, hutan seluas 21,93 dan lain-lainnya seluas 11,18%.

##### 4.1.2 Gambaran Umum Kondisi Topografis

Desa Brambang berada pada ketinggian 0-570 m Dpl diatas permukaan laut. Dengan karakter Topografi dengan dataran sedang sampai berbukit Yaitu :

Curah Hujan	: 186 mm
Suhu rata-rata harian	: 10-20 ° C
Tinggi Tempat	: 570 m Dpl

Luas Wilayah Desa Brambang Darussalam 456 ha terdiri dari :

Tanah Sawah	:	230 Ha
Tanah Kering (tegal)	:	51 Ha
Pemukiman	:	75 Ha
Tanah Hutan Lindung	:	100 Ha
Tanah Hutan Produksi	:	-
Tanah Hutan Konversi	:	-
Tanah Lainnya	:	-

#### 4.1.3 Gambaran Umum Pertumbuhan Penduduk

Kependudukan merupakan salah satu potensi dan desa yang merupakan unsur alam yang erat kaitannya dengan bumi sebagai kehidupan. Sedangkan penduduk yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah mereka yang secara hukum berdomisili atau bertempat tinggal di Wilayah Desa Brambang Darussalam.

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Brambang Darussalam adalah 2573 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut

##### Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah ( Jiwa )
1	Laki-laki	1212
2	Perempuan	1361
Jumlah Penduduk Keseluruhan		2573
Jumlah Kepala Keluarga		840 KK

##### Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah ( Jiwa )
1	Islam	2573
2	Kristen Katolik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-

##### Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

NO	USIA (Tahun )	Laki – laki ( Orang )	Perempuan ( Orang )	Jumlah ( Orang )	Prosentase
1	0-4	72	113	185	5,30
2	5-9	131	146	277	8,76
3	10-14	102	121	223	7,81

4	15-19	99	78	177	6,10
5	20-24	98	82	180	6,16
6	25-29	88	111	199	7,84
7	30-34	93	110	203	7,49
8	35-39	91	104	195	7,27
9	40-44	81	101	182	7,14
10	45-49	67	72	139	6,73
11	50-54	62	65	127	5,71
12	55-59	30	40	70	3,84
13	60-64	67	77	144	6,22
14	65-69	51	37	88	4,44
15	70-74	36	62	98	4,79
16	75 Ke atas	44	42	86	4,38
	Jumlah	1.212	1.361	2.573	100,00

#### 4.1.4 Gambaran Umum Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Distribusi penduduk di desa Brambang Darussalam dapat dikatakan tersebar secara merata unukmasing-masing dusun. Dusun dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Dusun Brambang Kulon dengan 855 jiwa ( 33,23%), sedangkan dusun yang paling sedikit adalah Dusun Sukoanyar Selatan sebanyak 162 jiwa (6,3 %).

Secara administrasi Desa Brambang Darussalam terbagi menjadi 7 Dusun dan 15 RT. Pembagian wilayah administrasi Desa Brambang Darussalam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

NO	Dusun	Pembagian Wilayah
1	Dusun Brambang Kulon	RT.1 RW. 2
2	Dusun Brambang Kulon	RT 3
3	Dusun Brambang Kulon	RT 4 RT 5
4	Dusun Sukoanyar Utara	RT 6

5	Dusun Sukoanyar Selatan	RT 7
6	Dusun Sumber Melati	RT 8 RT 9
7	Dusun Duren Selatan	RT 10 RT 11
8	Dusun Duren Utara	RT 12 RT 13
9	Dusun Potok	RT 14 RT 15

## 4.2 Hasil Tingkat Keberhasilan Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Fisik

### 4.2.1 Swadaya Masyarakat di Desa Brambang

Berdasarkan atas hasil kajian, nampaknya penelitian tentang Swadaya Masyarakat di Desa Brambang , dapat dilihat dari tabel-tabel dan grafik yang ada di bawah ini

#### a. Aspek Kesadaran Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa

Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, warga desa memiliki kesadaran yang tinggi untuk berprestasi dalam pembangunan desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.1 Aspek Kesadaran Untuk Berprestasi Dalam Pembangunan Desa

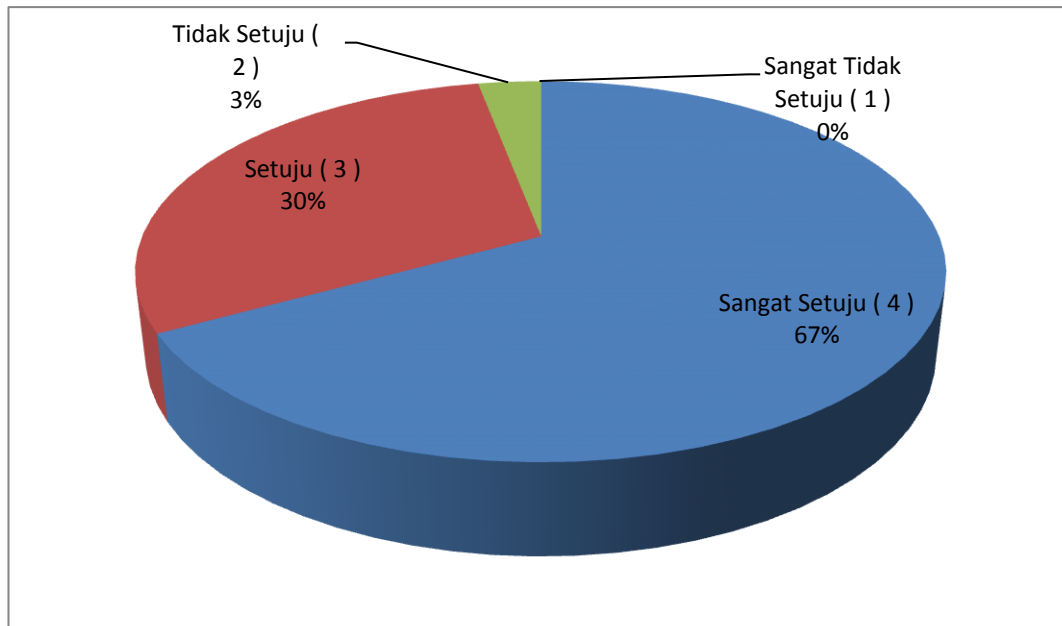
Saya memiliki kesadaran untuk berprestasi dalam pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	37	67%
Setuju ( 3 )	16	30%
Tidak Setuju ( 2 )	2	3%
Sangat Tidak Setuju ( 5 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.1 mengenai aspek kesadaran untuk berprestasi dalam pembangunan desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat



setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.1 Aspek Kesadaran Untuk Berprestasi Dalam Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kesadaran untuk berprestasi dalam pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 67 %, Setuju = 30 %, Tidak setuju = 3 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena warga desa sudah memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan warga dalam membangun desa, misalnya dengan menyumbangkan tenaganya, ide/aspirasi dll.

**b. Aspek Kesiediaan Warga Untuk Menyumbangkan Sebagian Uang Yang Dimiliki Untuk Kelancaran Pembangunan Desa.**

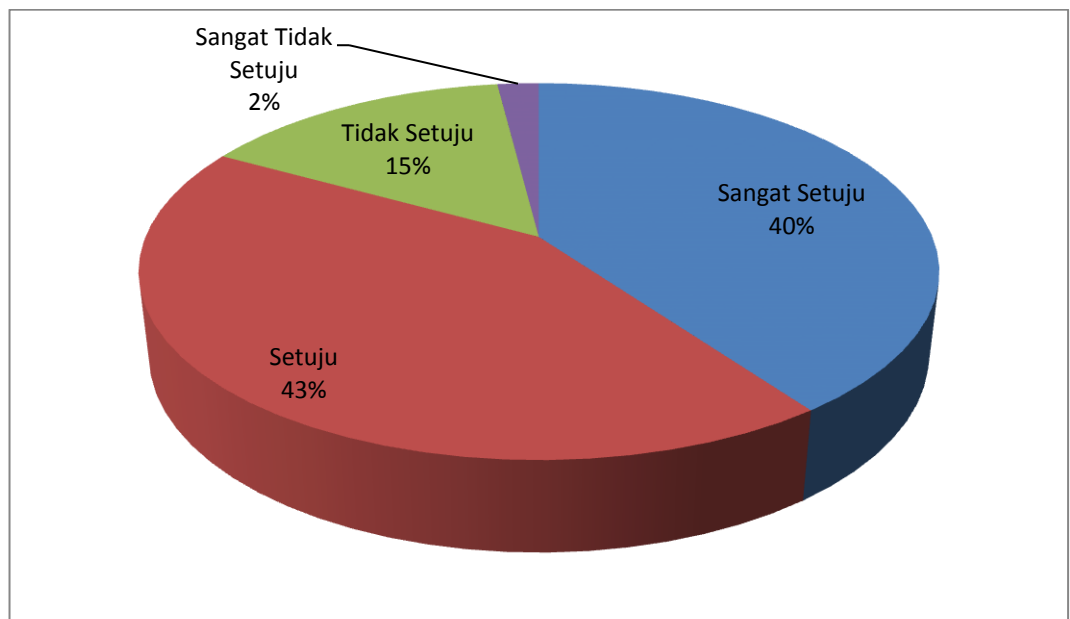
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kesiediaan warga untuk menyumbangkan sebagian yang dimiliki untuk kelancaran pembangunan desa. warga desa belum memiliki kesiediaan yang tinggi untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk kelancaran pembangunan desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.2 Aspek Kesiediaan warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk Pembangunan Desa

Saya memiliki Kesiediaan warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk Pembangunan Desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	22	40%
Setuju ( 3 )	24	43%
Tidak Setuju ( 2 )	8	15%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	1	2%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.2 mengenai aspek Kesiediaan warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk Pembangunan Desa.. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.2 Aspek Kesiediaan warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang Kesiediaan warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki

untuk Pembangunan Desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 40 %, Setuju = 43 %, Tidak setuju = 15 % dan sangat tidak setuju = 2% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena warga desa memiliki penghasilan yang cukup hal ini ditunjukkan dengan perumahan yang dimiliki warga mayoritas sudah bukan gubuk lagi dan warga sudah memiliki alat transportasi berupa sepeda motor. Sehingga warga mau menyumbangkan uang semampu mereka. Hal ini didukung dengan tingkat pendapatan penduduk.:

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	<Rp 300.000	17	KK	Jumlah KK = 840 KK
2	Rp. 300.000 s/d Rp 500.000	84	KK	
3	Rp. 500.000 s/d 1000.000	202	KK	
4	Lebih dari Rp. 1000.000	537	KK	

Sumber : Profil Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

**c. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Material Untuk Kelancaran Pembangunan Desa**

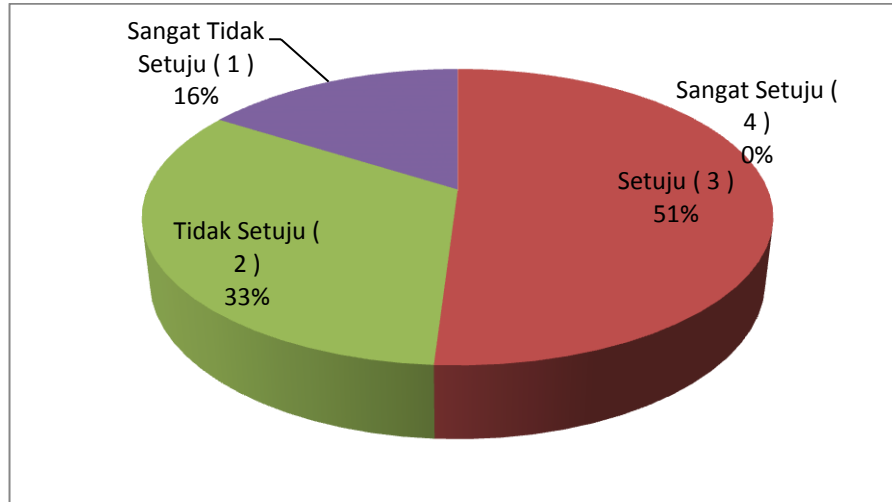
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kesiediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa, warga desa memiliki kesiediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.3 Aspek kesiediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa

Saya memiliki kesiediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	-	0%
Setuju ( 3 )	28	51%
Tidak Setuju ( 2 )	18	33%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	9	16%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.3 mengenai aspek kesediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.3 Aspek kesediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kesediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 0 %, Setuju = 51%,Tidak setuju = 33 % dan sangat tidak setuju = 16% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena warga desa mudah unuk mendapatkan material pembangunan di desa seperti : tanah, kayu dan batu. Bahan mateial seperti bambu dapat langsung dimanfaatkan oleh warga untuk kebutuhan pembangunan di desa. Misalnya untuk irigasi dll



Gambar 4.2.2.1 Dokumentasi Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

**d. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Tenaga Demi Kelancaran Pembangunan Desa**

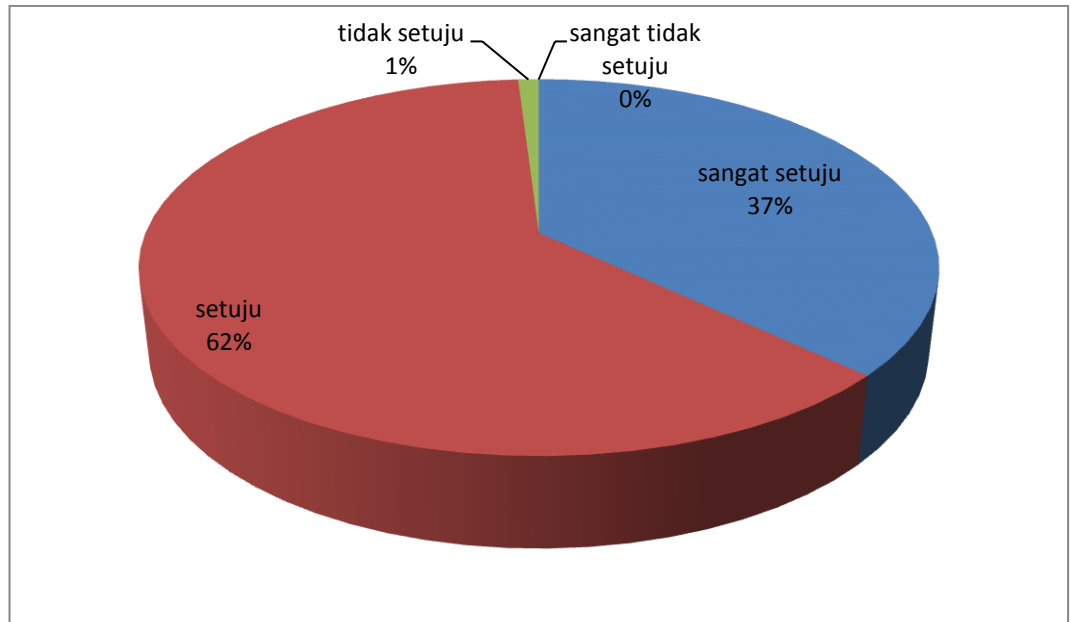
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kesediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa, warga desa memiliki kesediaan yang tinggi untuk menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa , hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.4 Aspek kesediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa

Saya memiliki kesediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	20	37%
Setuju ( 3 )	34	62%
Tidak Setuju ( 2 )	1	1%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.4 mengenai aspek kesediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.4 Aspek kesediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kesediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 37 %, Setuju = 62 %, Tidak setuju = 1 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena warga desa sudah memiliki kesadaran untuk mengerahkan tenaga mereka dalam pembangunan desa. Warga menyumbangkan tenaga mereka untuk pembangunan desa dengan cara bergotong royong. Misalnya ibu-ibu membuatkan makanan dan bapak-bapak bekerja membangun desa.

**e. Aspek Warga Harus Memiliki Gagasan Dan Inovasi Untuk Kemajuan Pembangunan Desa**

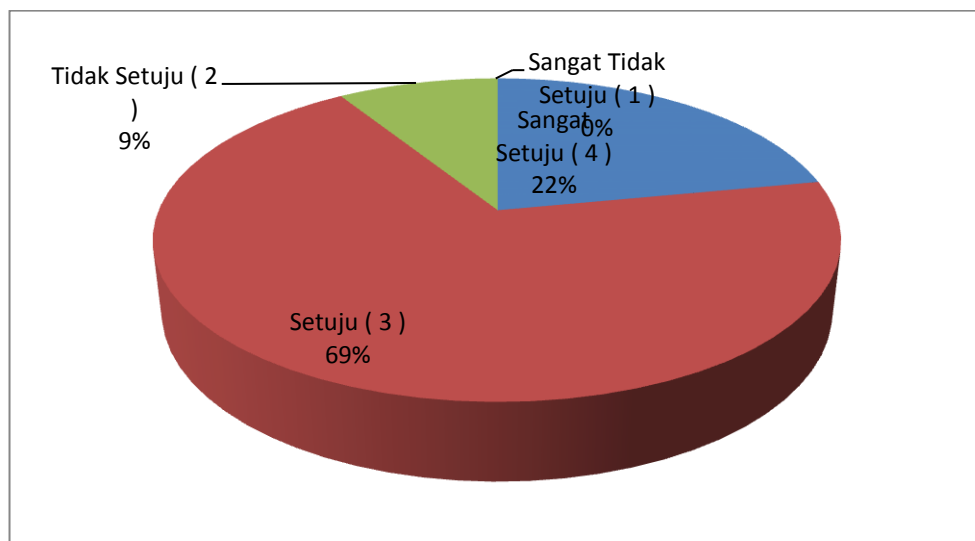
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa, warga memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.5 Aspek warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa

Saya warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	12	22%
Setuju ( 3 )	38	69%
Tidak Setuju ( 2 )	5	9%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.5 mengenai aspek warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.5 Aspek warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 22 %, Setuju = 69 %,Tidak setuju = 9 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena warga desa sudah memiliki inspirasi dan lebih mudah untuk menyalurkan aspirasi mereka untuk kemajuan pembangunan desa. Perangkat desa yang

merupakan warga desa selalu menyalurkan aspirasi warga demi kelancaran pembangunan desa. hal ini dilakukan melalui rembung/ musyawarah desa.

**f. Aspek Warga Harus Mampu Menjaga Dan Memelihara Hasil Pembangunan Desa**

Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek warga harus mampu menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa, warga desa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

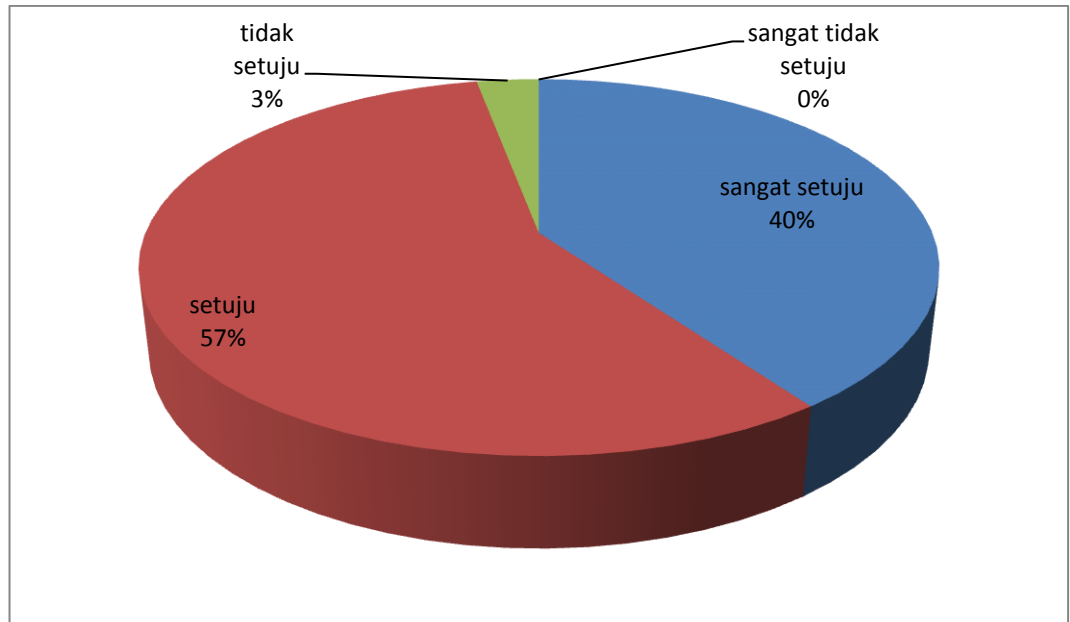
Tabel 4.2.1.6 Aspek warga harus mampu menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa

Saya harus mampu menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	22	40%
Setuju ( 3 )	31	57%
Tidak Setuju ( 2 )	2	3%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.6 mengenai aspek warga harus mampu menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :





Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.6 Aspek warga harus mampu menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kesadaran untuk menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 40 %, Setuju = 57 %, Tidak setuju = 3 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena warga desa sudah memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara hasil pembangunan desa agar hasil pembangunan desa dapat dinikmati oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama.

**g. Aspek Kesiediaan Meluangkan Waktu Untuk Bergotong Royong Bersama Warga Desa Untuk Membangun Desa**

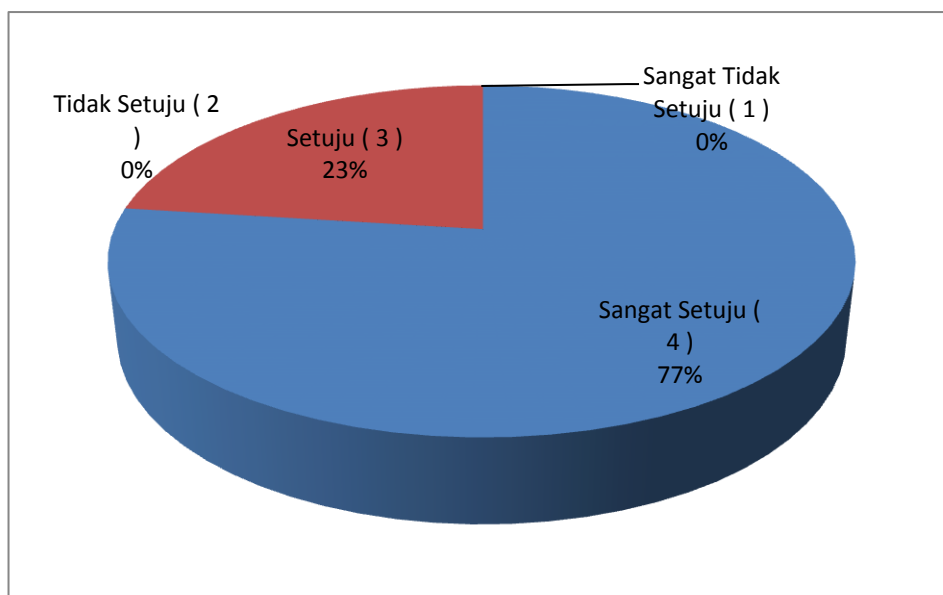
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa, warga desa memiliki kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.7 Aspek kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa

Saya memiliki kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	42	77%
Setuju ( 3 )	13	23%
Tidak Setuju ( 2 )	-	0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.7 mengenai aspek kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.7 Aspek kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kesediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 77 %, Setuju = 23 %,Tidak setuju = 0% dan sangat tidak setuju = 0%. Berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti

menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena kebiasaan gotong royong masih kental di kehidupan bermasyarakat desa. Warga desa selalu menyelesaikan persoalan pembangunan di desa dengan cara bergotong royong.



Gambar 4.2.2.2 Dokumen Desa Brambang Darussalam, tahun 2017

**h. Aspek Peningkatan Kemampuan Warga Untuk Terlibat Dalam Pembangunan Desa**

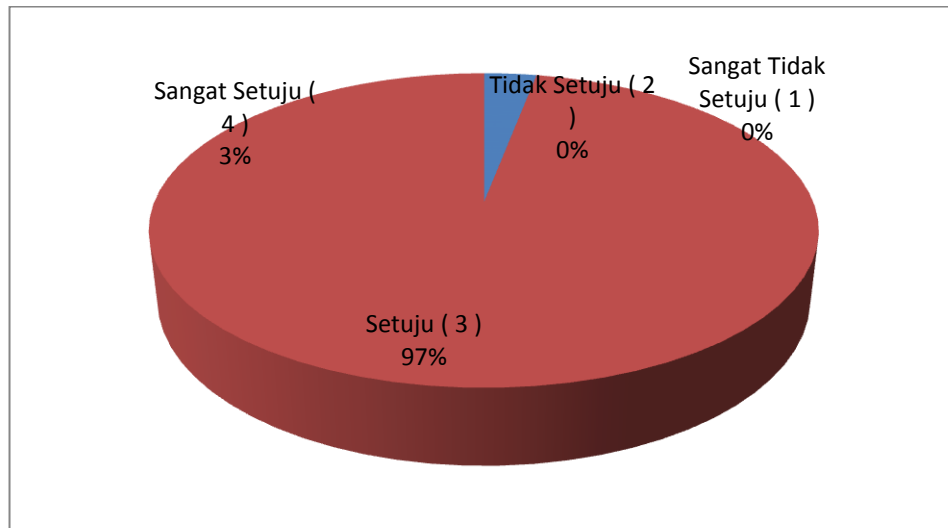
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa, warga desa dapat meningkatkan kemampuan untuk terlibat dalam pembangunan desa hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.8Aspek peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa

Saya mampu meningkatkan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	2	3%
Setuju ( 3 )	53	97%
Tidak Setuju ( 2 )	-	0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.8 mengenai aspek peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.8Aspek peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 3%, Setuju = 97 %,Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena warga desa bisa meningkatkan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa , misalnya dengan mencari informasi melalui sosial media unuk pembangunan desa. Hal ini juga ditunjukkan dengan perkembangan tingkat pendidikan yang dicapai oleh warga dimana setiap tahunnya telah memiliki perkembangan yang pesat.

**i. Aspek Komitmen Warga Bahwa Pembangunan Desa Adalah Kepentingan Bersama Yang Harus Diutamakan Dari Pada Kepentingan Pribadi**

Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek komitmen warga bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada

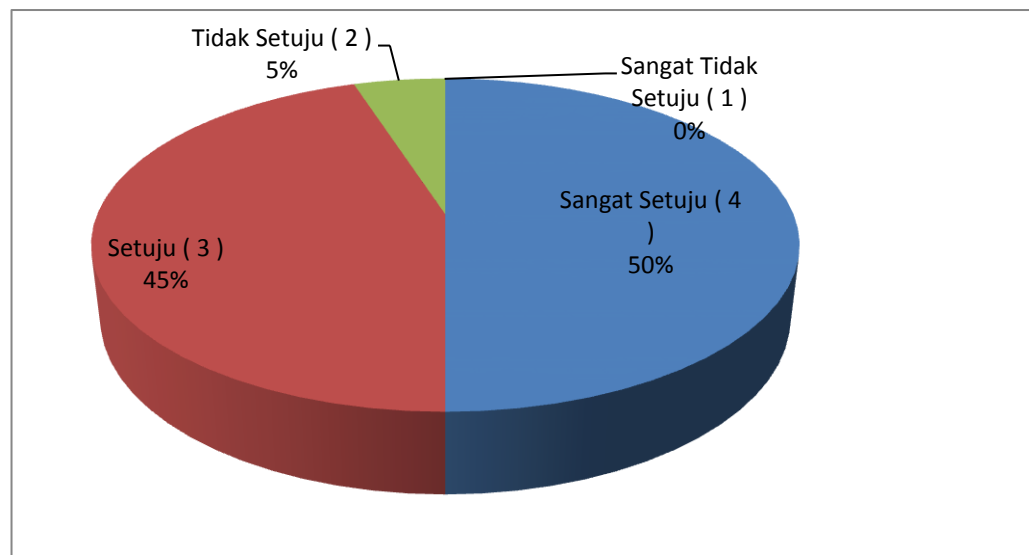
kepentingan pribadi, warga desa memiliki komitmen bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.9 Aspek komitmen warga bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi

Saya memiliki komitmen bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	28	50%
Setuju ( 3 )	24	45%
Tidak Setuju ( 2 )	3	5%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.9 mengenai aspek komitmen warga bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.9 Aspek komitmen warga bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kesadaran untuk berprestasi dalam pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju =50 %, Setuju = 45 %,Tidak setuju = 5% dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena warga desa sudah memiliki kesadaran pentingnya pembangunan desa. Warga desa selalu mengutamakan kepoentingan bersama dengan selalu bergotong royong.

**j. Aspek Hubungan Baik Antara Perangkat Desa Dan Masyarakat Demi Kelancaran Pembangunan Desa**

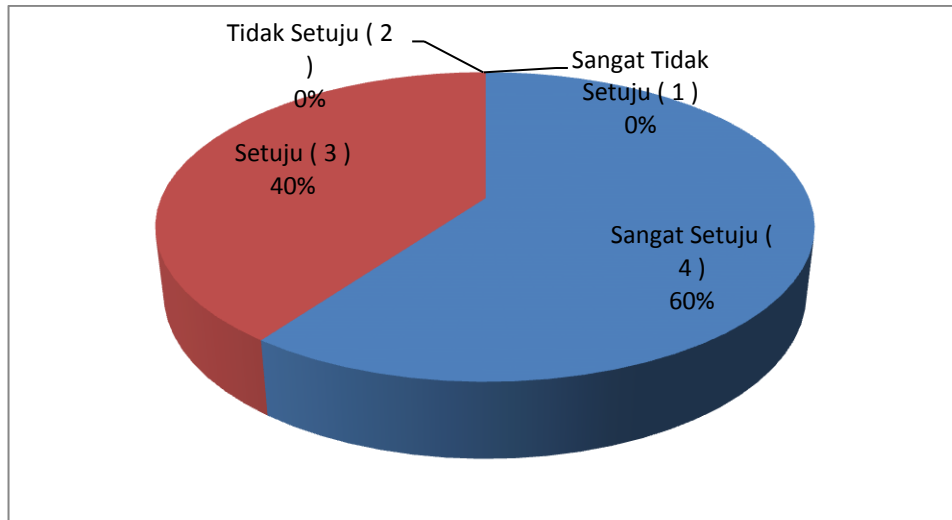
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa, warga desa memiliki hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.1.10 Aspek hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa

Saya memiliki hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	33	60%
Setuju ( 3 )	22	40%
Tidak Setuju ( 2 )		0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.1.10 mengenai aspek hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.1.10 Aspek hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 60 %, Setuju = 40 %, Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena prangkat desa dibutuhkan guna menjmbatani aspirasi warga demi kelancaran pembangunan desa.Perangkat desa senantiasa membantu warga demi pembangunan desa.



Gambar 4.2.2.3 Dokumen Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

## 4.2.2 Keberhasilan Pembangunan Fisik Di Desa Brambang

### a. Aspek Kebutuhan Pembangunan Fisik Di Desa

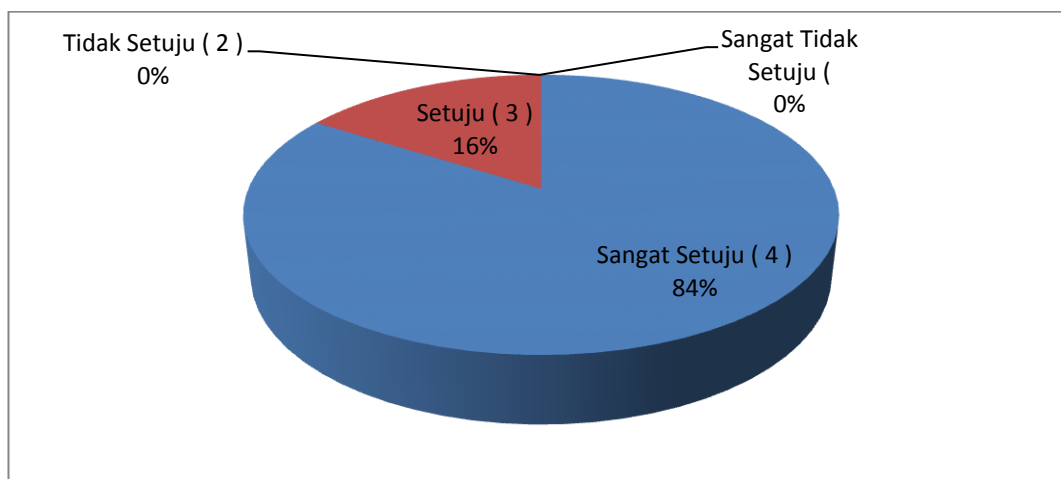
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kebutuhan pembangunan fisik di desa , pembangunan fisik di desa sangat dibutuhkan , hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.1 Aspek kebutuhan pembangunan fisik di desa

Pembangunan fisik di desa memang dibutuhkan	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	46	84%
Setuju ( 3 )	9	16%
Tidak Setuju ( 2 )	-	0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.1 mengenai aspek kebutuhan pembangunan fisik di desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.1 Aspek kebutuhan pembangunan fisik di desa



Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kebutuhan pembangunan fisik di desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 84 %, Setuju = 16 %, Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena pembangunan fisik didesa bnar-benmar dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

**b. Aspek Belum Meratanya Pembangunan Fisik Di Desa**

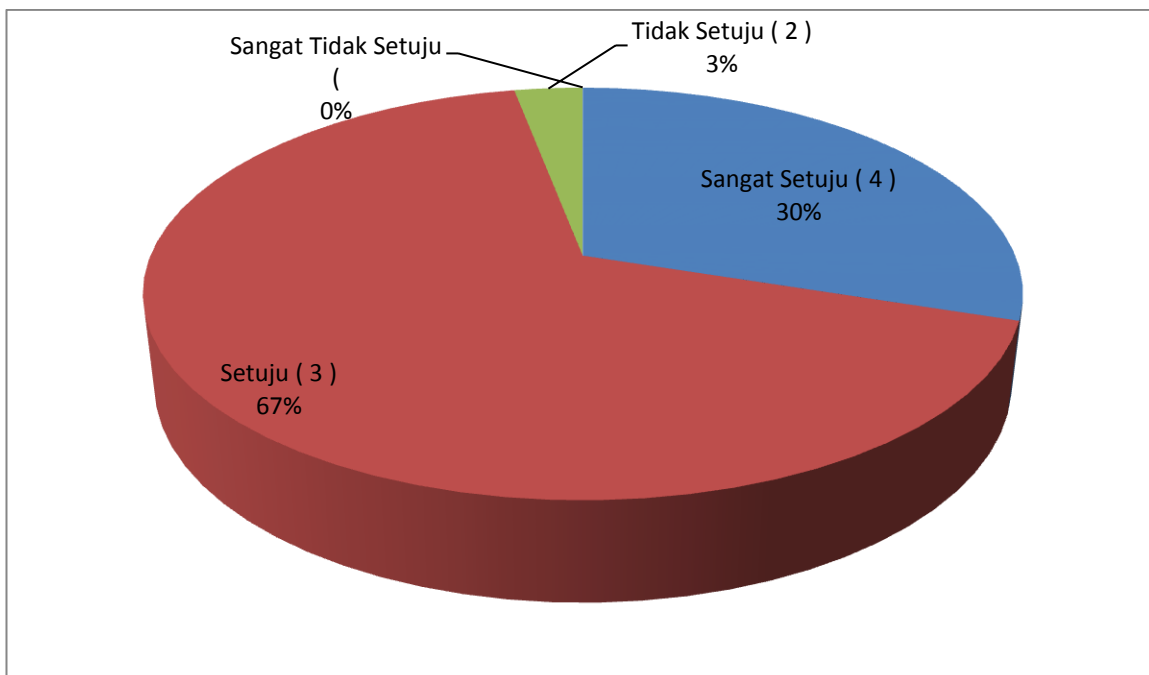
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek belum meratanya pembangunan fisik di desa , pembangunan fisik di desa masih belum merata , hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.2 Aspek belum meratanya pembangunan fisik di desa

pembangunan fisik di desa masih belum merata	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	16	30%
Setuju ( 3 )	37	67%
Tidak Setuju ( 2 )	2	3%
Sangat Tidak Setuju (	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.2 mengenai aspek belum meratanya pembangunan fisik di desa . Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.2 Aspek belum meratanya pembangunan fisik di desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang belum meratanya pembangunan fisik di desa . Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 30 %, Setuju = 67 %, Tidak setuju = 3 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena pembangunan fisik di desa masih belum banyak dinikmati oleh warga desa

**c. Aspek Pembangunan Fisik Yang Direncanakan Telah Mencapai 80%**

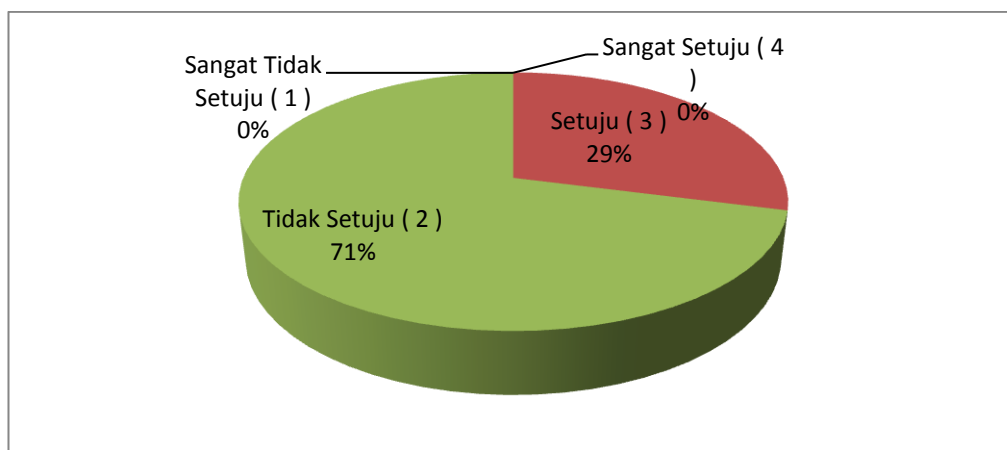
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek pembangunan fisik yang direncanakan telah mencapai 80%, hampir 80% pembangunan fisik yang direncanakan di desa belum tercapai, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.3 Aspek pembangunan fisik yang direncanakan telah mencapai 80%

Hampir 80% pembangunan fisik yang direncanakan di desa sudah tercapai	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	-	0%
Setuju ( 3 )	16	29%
Tidak Setuju ( 2 )	39	71%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.3 mengenai aspek pembangunan fisik yang direncanakan telah mencapai 80%. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.3 Aspek pembangunan fisik yang direncanakan telah mencapai 80%

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang pembangunan fisik yang direncanakan telah mencapai 80%. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 0%, Setuju = 29 %,Tidak setuju = 71 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas tidak setuju. Hal ini terjadi karena pembangunan fisik yang telah direncanakan di desa masih belum seluruhnya terwujud, yang disebabkan banyaknya kendala.

**d. Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Swadaya Masyarakat Mencapai 30%**

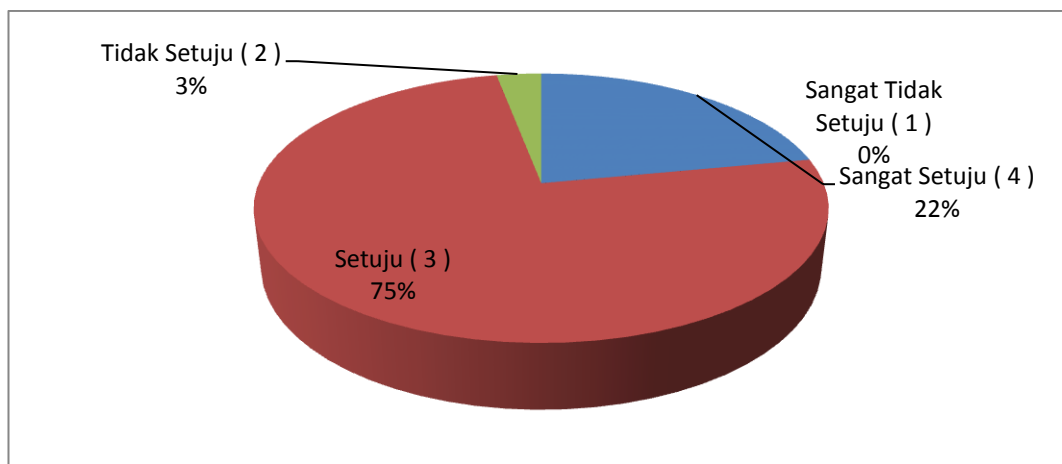
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30%, hampir 30% pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.4 Aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30%

Hampir 30% pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	12	22%
Setuju ( 3 )	41	75%
Tidak Setuju ( 2 )	2	3%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.4 mengenai aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30%. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.4 Aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30%

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30%. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 22 %, Setuju = 75 %, Tidak setuju = 3 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena pembangunan fisik di desa sudah mencapai 30% dengan menggunakan swadaya masyarakat desa.

**e. Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Dana Pemerintah Telah Mencapai 30 %**

Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30 %, pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30 % hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

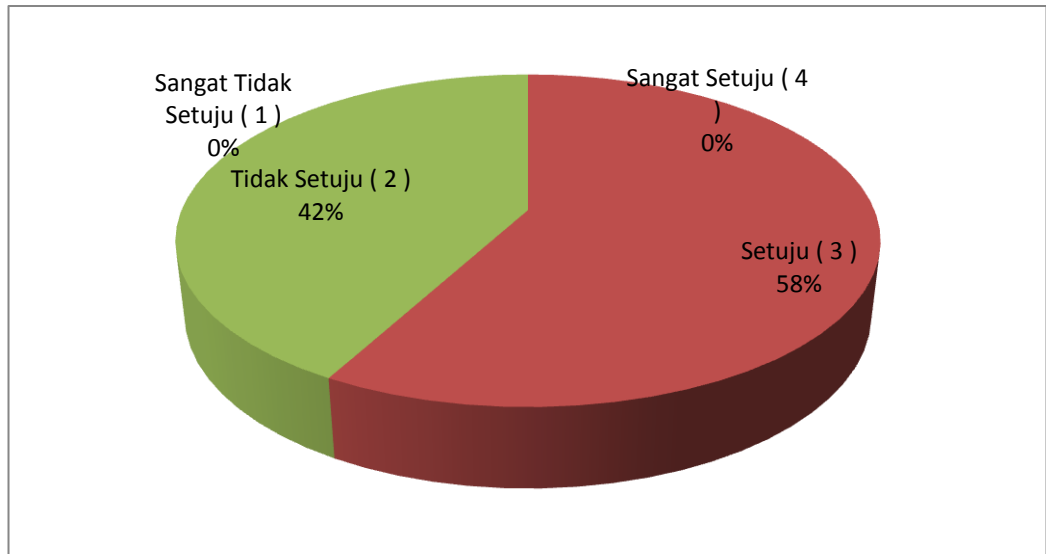
Tabel 4.2.2.5 Aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30 %

Hampir 30% pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	-	0%
Setuju ( 3 )	32	58%
Tidak Setuju ( 2 )	23	42%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.5 mengenai aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30 %. Terlihat

prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.5 Aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30 %

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30 %. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 0 %, Setuju = 58 %, Tidak setuju = 42 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena pembangunan fisik didesa yang menggunakan dana dari pemerintah baru 30% yang telah terealisasikan. Salah satunya jalan :



Gambar 4.2.2.4 Dokumentai Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

**f. Aspek Kondisi Sarana Perhubungan ( Jalan ) Cukup Baik**

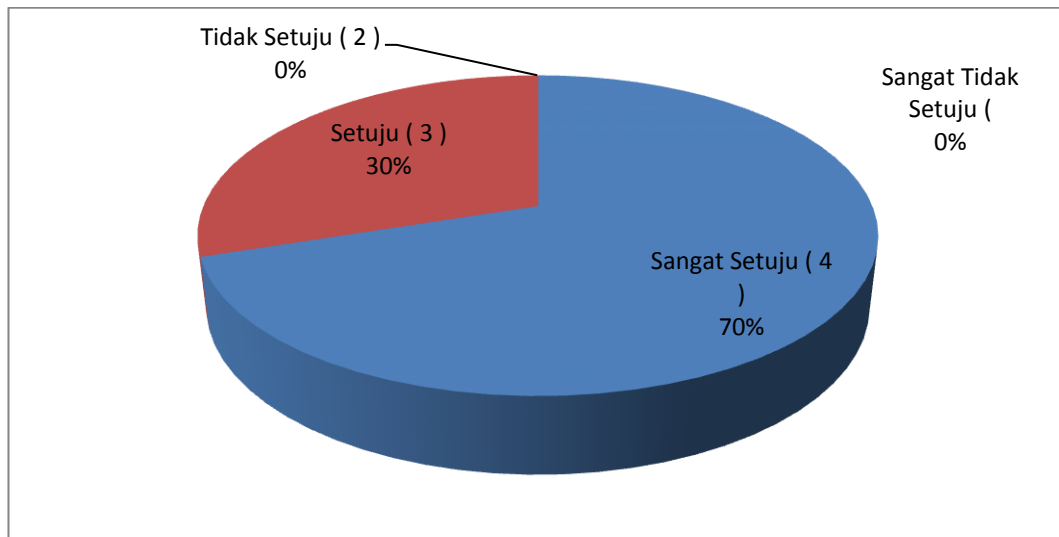
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kondisi sarana perhubungan (Jalan) cukup baik, kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.6 Aspek kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik

kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	39	70%
Setuju ( 3 )	16	30%
Tidak Setuju ( 2 )	-	0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.6 mengenai aspek kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.6 Aspek kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik. Di dapat jawaban yang

beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 70 %, Setuju = 30 %, Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responen secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karenapembangunan saran perhubungan terus dilaksanakan guna kelancaran aktivitas warga desa.

**g. Aspek Kondisi Sarana Pendidikan ( Madrasah ) Cukup Memadai**

Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kondisi sarana pendidikan ( Madrasah ) cukup memadai, kondisi sarana pendidikan ( Madrasah ) cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

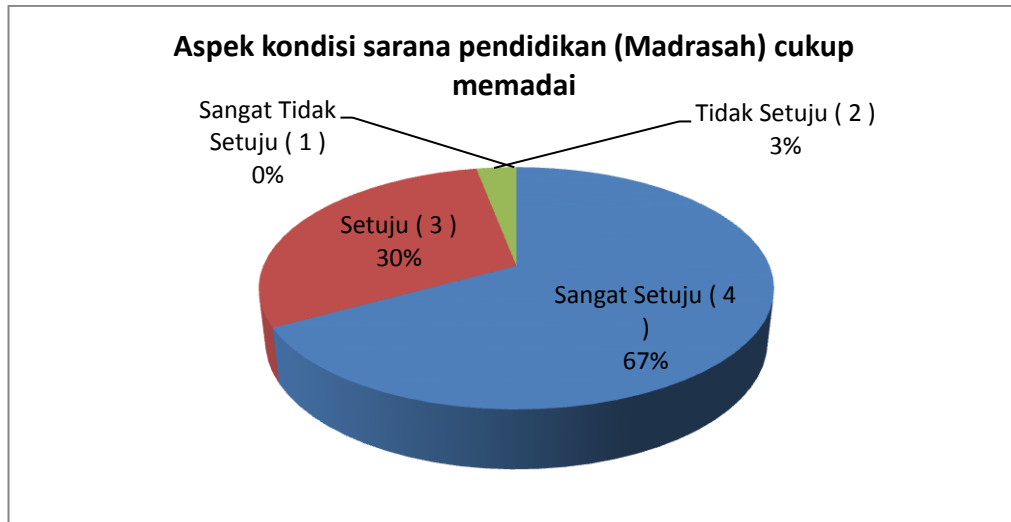
Tabel 4.2.2.7 Aspek kondisi sarana pendidikan ( Madrasah ) cukup memadai

kondisi sarana pendidikan ( Madrasah ) cukup memadai	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	37	67%
Setuju ( 3 )	16	30%
Tidak Setuju ( 2 )	2	3%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.7 mengenai aspek kondisi sarana pendidikan (Madrasah) cukup memadai. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :





Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.7 Aspek kondisi sarana pendidikan ( Madrasah ) cukup memadai

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kondisi sarana pendidikan ( Madrasah ) cukup memadai Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 67 %, Setuju = 30 %,Tidak setuju = 3 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena kondisi sarana pendidikan utamanya madrasah sudah cukup memadai untuk memberikan pendidikan kepada warga desa.

#### **h. Aspek Kondisi Sarana Pertanian ( Irigasi ) Cukup Baik**

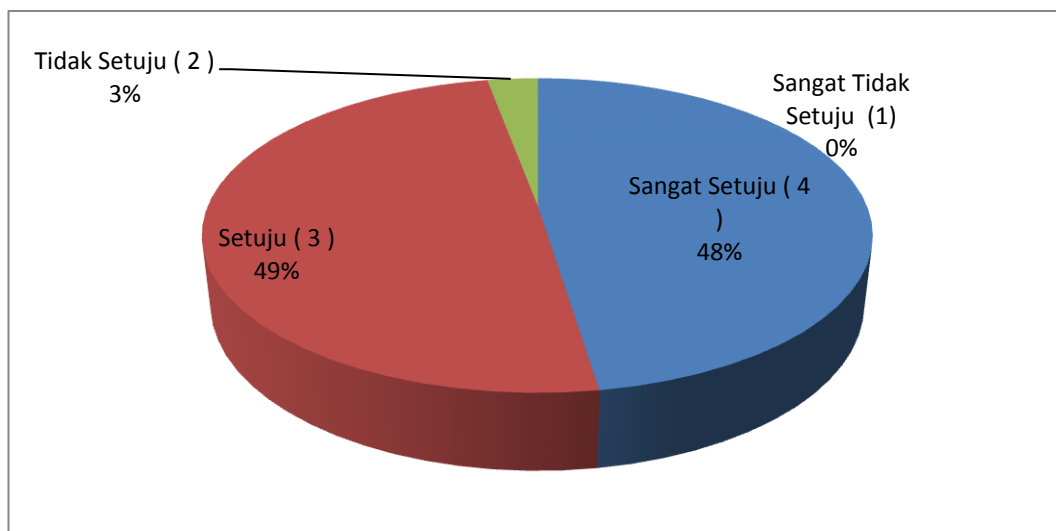
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik, kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.8 Aspek kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik

kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	27	49%
Setuju ( 3 )	28	51%
Tidak Setuju ( 2 )	-	3%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.8 mengenai aspek kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.8 Aspek kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang kondisi sarana pertanian ( Irigasi ) cukup baik. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 49 %, Setuju = 51 %,Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas setuju. Hal ini terjadi karena sebagian bsar lahan di desa brambang sebagai lahan pertanian, sehingga memang diusahakan sarana pertanian utamanya irigasi harus dibangun dengan baik demi kemakmuran warga desa.

**i. Aspek Pembangunan Fisik Didesa Sangat Membutuhkan Sumbangsih Dari Masyarakat**

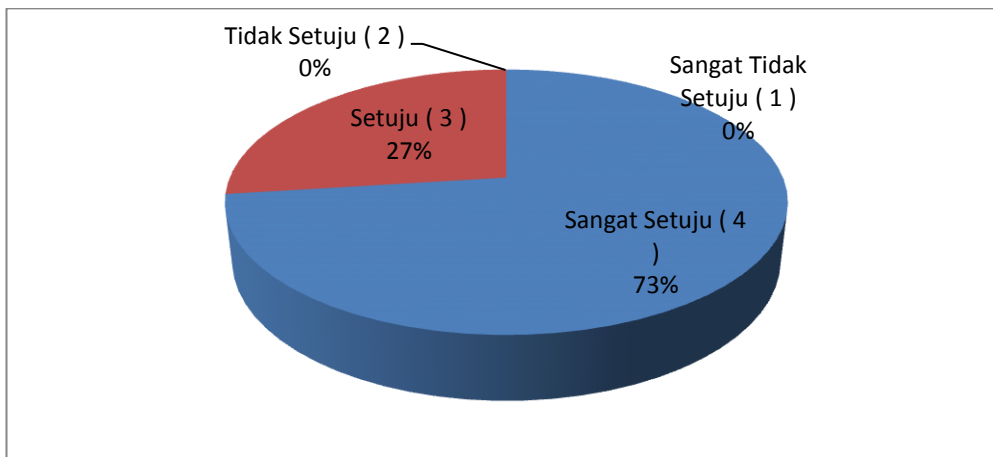
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek pembangunan fisik didesa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat, pembangunan fisik didesa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.9 Aspek pembangunan fisik di desa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat

pembangunan fisik didesa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	40	73%
Setuju ( 3 )	15	27%
Tidak Setuju ( 2 )	-	0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.9 mengenai aspek pembangunan fisik didesa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.9 Aspek pembangunan fisik di desa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang pembangunan fisik didesa sangat membutuhkan sumbangsih dari

masyarakat. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni Sangat Setuju = 73 %, Setuju = 27 %, Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban respoden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena pembangunan fisik didesa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat, tanpa adanya dukungan dari warga maka mustahil pembangunan fisik di desa dapat terwujud.



Gambar 4.2.2.5 Dokumentasi Desa Brambangan Darussalam, Pavingisasi jalan di RT 8 dan RT 9 Dusun Sumber Melati yang meupakan swadaya masyarakat desa, tahun 2017.

**j. Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Diperlukan Kerjasama Yang Solid Dari Masyarakat Desa**

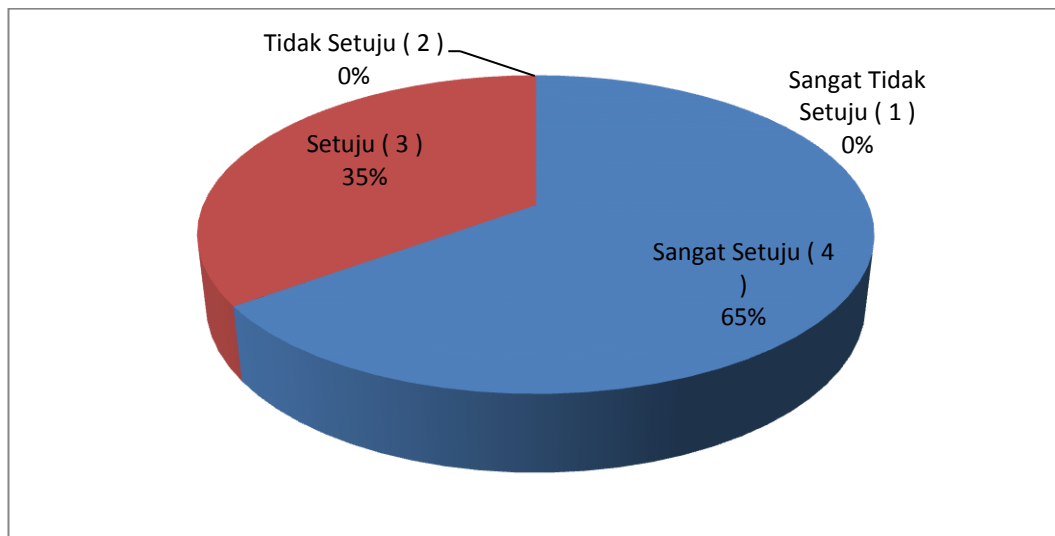
Berdasarkan atas hasil kajian, pada aspek pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa, pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa , hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2.2.10 Aspek pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa

pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju ( 4 )	36	65%
Setuju ( 3 )	19	35%
Tidak Setuju ( 2 )	-	0%
Sangat Tidak Setuju ( 1 )	-	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.2.2.10 mengenai aspek pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa. Terlihat prosentase jawaban terbesar adalah sangat setuju hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada dibawah ini :



Sumber : Data Penelitian 2017

Grafik 4.2.2.10 Aspek pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden yang terkait tentang pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa. Di dapat jawaban yang beragam dari para responden yakni

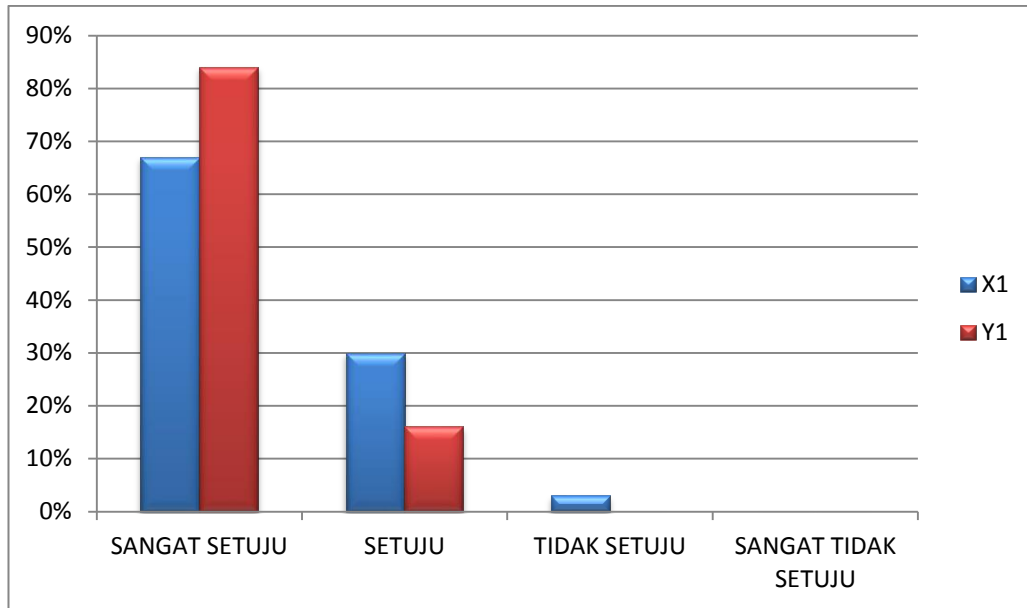
Sangat Setuju = 65 %, Setuju = 35 %, Tidak setuju = 0 % dan sangat tidak setuju = 0% .berdasarkan prosentase jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan ini jawaban responden secara umum / mayoritas sangat setuju. Hal ini terjadi karena warga desa sudah memiliki kesadaran untuk bersatu padu membangun desa.

#### **4.2.3 Pengaruh Swadaya Warga Masyarakat Desa Terhadap Hasil Pembangunan Fisik**

Swadaya warga masyarakat desa memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil pembangunan fisik di desa. Semakin besar swadaya warga desa maka semakin baik pembangunan fisik di desa.

- a. Aspek Kesadaran Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa Dengan Aspek Kebutuhan Pembangunan Fisik Di Desa

ASPEK	X1 (Aspek Kesadaran Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa)	Y1 ( Aspek Kebutuhan Pembangunan Fisik Di Desa)
SANGAT SETUJU	67%	84%
SETUJU	30%	16%
TIDAK SETUJU	3%	0%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, aspek kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan aspek kebutuhan pembangunan fisik di desa menjelaskan bahwa antara aspek kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan aspek kebutuhan pembangunan fisik di desa memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Zeni selaku Sekdes sebagai berikut :

“ menurut saya pembangunan fisik didesa memang membutuhkan partisipasi dari warga demi kelancaran pembangunan di desa “  
 ( Wawancara tgl. 02 Agustus 2017 jam 08.30 WIB)

Wawancara dengan bapak herul selaku kepala desa yaitu

“ partisipasi dari warga desa saat ini sudah mulai meningkat sehingga pembangunan didesa dapat berjalan dengan lancar “ ( Wawancara tgl. 02 Agustus 2017 jam 08.45 WIB )

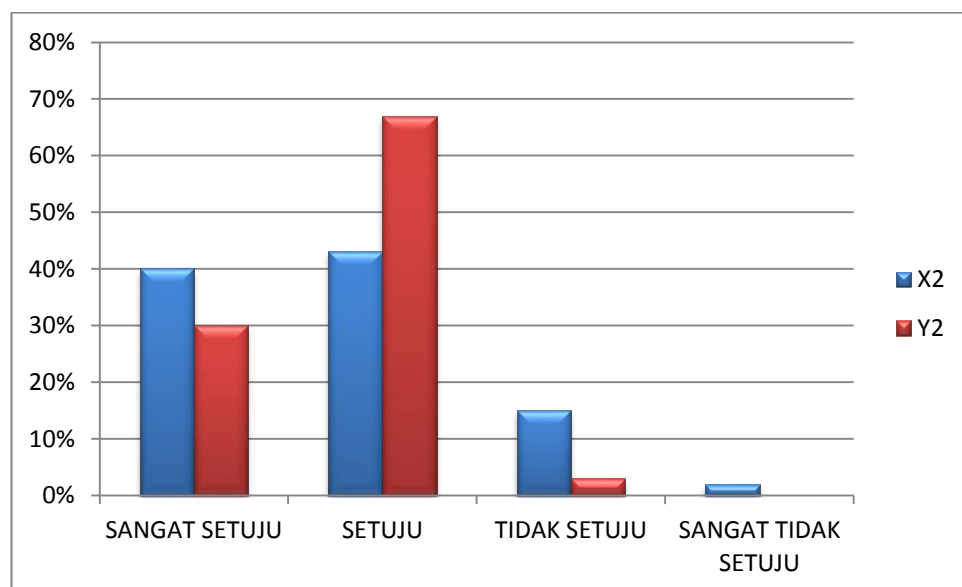
Wawancara juga dilakukan dengan perangkat desa Bapak Faisal :

“ keaktifan warga desa dalam berpartisipasi dengan pembangunan desa akan meningkatkan pembangunan di desa ini “ ( Wawancara tgl. 02 Agustus 2017 jam 08.00)

Dengan adanya partisipasi dari warga maka pembangunan fisik di desa ini terlaksana dengan baik, misalnya jalan yang dulu masih jalan tanah sekarang sudah dipaving dan diaspal, irigasi yang rusak juga sudah diperbaiki.

- b. Aspek Kesadaran Warga Untuk menyumbangkan Sebagian Uang Yang Dimiliki Untuk Kelancaran Pembangunan Desa Dengan Aspek Belum Meratanya Pembangunan Fisik Di Desa.

ASPEK	X2 (Aspek Kesadaran Warga Untuk menyumbangkan Sebagian Uang Yang Dimiliki Untuk Kelancaran Pembangunan Desa)	Y2 (Aspek Belum Meratanya Pembangunan Fisik Di Desa)
SANGAT SETUJU	40%	30%
SETUJU	43%	67%
TIDAK SETUJU	15%	3%
SANGAT TIDAK SETUJU	2%	0%





Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek kesadaran warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk kelancaran pembangunan desa dengan aspek belum meratanya pembangunan fisik di desa menjelaskan bahwa hubungan *correlation* antara aspek kesadaran warga untuk menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki untuk kelancaran pembangunan desa dengan aspek belum meratanya pembangunan fisik di desa memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Herul selaku kepala desa sebagai berikut :

“ Dalam pembangunan fisik diperlukan dana yang cukup besar sehingga diperlukan kesadaran warga untuk menyumbangkan uang yang dimiliki semampunya “ (Wawancara 02/08/2017 jam 08.00)

Wawancara dengan Bapak Zeni selaku Sekdes yaitu :

“ Modal atau dana merupakan faktor utama yang harus dimiliki untuk pembangunan desa, utamanya pembangunan fisik, jadi memang sangat dibutuhkan kesadaran warga untuk menyumbangkan uang semampunya” ( Wawancara 02/08/2017 jam 08.30)

Dilakukan juga wawancara dengan perangkat desa Bapak Zenol :

“Mustahil pembangunan di desa terwujud tanpa adanya dana, sehingga kami selalu memberikan kesadaran kepada warga untuk mau menyumbangkan sedikit uangnya untuk memperlancar pembangunan desa” ( Wawancara 02/08/2017 jam 09.00)

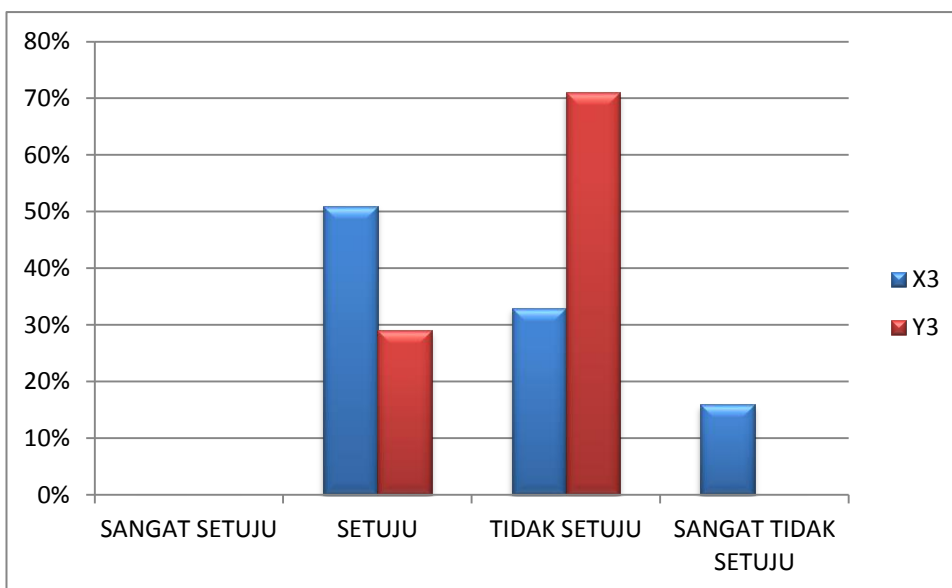
No	Dusun Obyek Studi	Jumlah Dana Pembangunan Fisik Yang Disumbangkan Warga Desa ( Rp )
1	Dusun Brambang Kulon RT 1 & 2	20.654.400
2	Dusun Brambang Kulon RT 3	10.715.000
3	Dusun Brambang Kulon RT 4 & 5	15.076.200
4	Dusun Sukoanyar Utara	30.150.000

5	Dusun Sukoanyar Selatan	10.100.000
6	Dusun Sumber Melati	13.150.000
7	Dusun Duren Selatan	12.400.000
8	Dusun Duren Utara	16.246.000
9	Dusun Potok	12.400.000

Sumber: Data Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

- c. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Material Untuk Klancaran Pembangunan Desa Dengan Aspek Pembangunan Fisik Yang Direncanakan Telah Mencapai 80%

ASPEK	X3( Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Material Untuk Klancaran Pembangunan Desa)	Y3 ( Aspek Pembangunan Fisik Yang Direncanakan Telah Mencapai 80%)
SANGAT SETUJU	0%	0%
SETUJU	51%	29%
TIDAK SETUJU	33%	71%
SANGAT TIDAK SETUJU	16%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas,antara aspek kesiediaan menyumbangkan material untuk klancaran pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik yang direncanakan menjelaskan bahwa hubungan antara aspek kesiediaan menyumbangkan material untuk kelancaran pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik yang direncanakan telah mencapai 80% memiliki

hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Faisal selaku perangkat desa sebagai berikut :

“ Pembangunan fisik di desa ini memang membutuhkan material yang cukup banyak, jadi memang wajar kalau dibutuhkan kesediaan warga untuk menyumbangkan material yang mereka punya, seperti batu,kayu atau pasir “. ( Wawancara 02/08/2017 jam 09.00 WIB ).

No	Dusun Obyek Studi	Jumlah Material Dalam Yang Disumbangkan Warga ( Rp )
1	Dusun Brambang Kulon	554.400
2	Dusun Brambang Kulon	457.500
3	Dusun Brambang Kulon	380.000
4	Dusun Sukoanyar Utara	450.000
5	Dusun Sukoanyar Selatan	358.000
6	Dusun Sumber Melati	335.000
7	Dusun Duren Selatan	338.000
8	Dusun Duren Utara	343.000
9	Dusun Potok	740.000

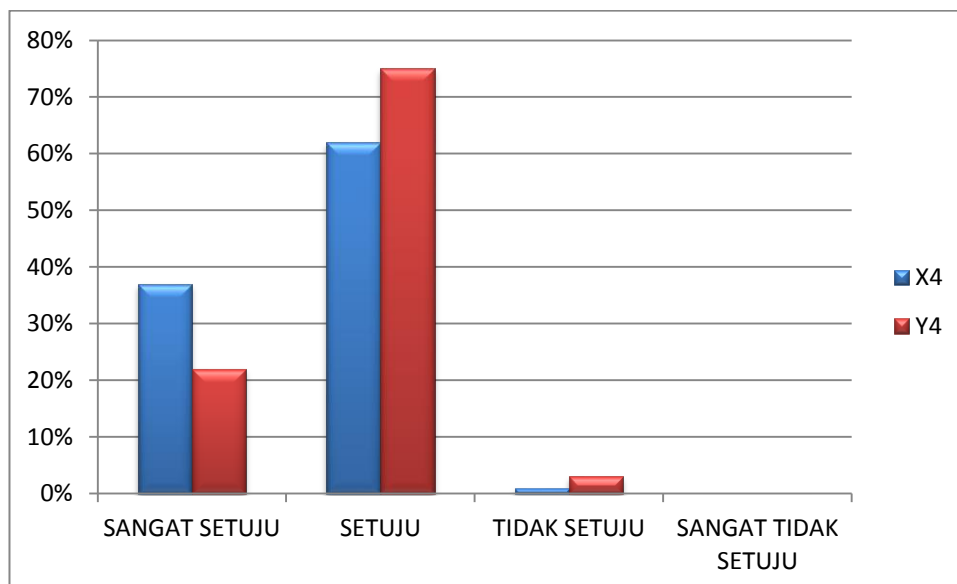
Sumber : Data Desa Brambang Darussalam , Tahun 2017

Wawancara dengan Bapak Suyitno selaku kepala dusun Brambang Kulon :

“ salah satu kebutuhan dalam pembangunan fisik yaitu bahan material untuk pembangunan,sehingga kami tidak bosan-bosannya memberikan arahan kepada warga yang memiliki kelebihan material untuk dapat menyumbangkan demi tercapainya pembangunan desa, adapun material yang sering disumbangkan yaitu pasir, batu dan kayu yang memang sudah ada disekitar mereka” (wawancara 02/08/2017 jam 11.00)

- d. Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Tenaga Demi Kelancaran Pembangunan Desa Dengan Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Swadaya Masyarakat Mencapai 30%

ASPEK	X4 (Aspek Kesiediaan Menyumbangkan Tenaga Demi Kelancaran Pembangunan Desa)	Y4 (Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Swadaya Masyarakat Mencapai 30%)
SANGAT SETUJU	37%	22%
SETUJU	62%	75%
TIDAK SETUJU	1%	3%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek kesiediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30% antara aspek kesiediaan menyumbangkan tenaga demi kelancaran pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat mencapai 30% memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Aan selaku perangkat desa sebagai berikut :

“Pembangunan fisik yang telah dibangun di desa ini dengan menggunakan swadaya masyarakat untuk mencapai hasil kurang lebih 50% masih diperlukan tenaga yang cukup banyak baik itu tenaga ahli maupun tenaga dari warga desa agar pembangunan fisik di desa ini dapat berjalan lancar “ (Wawancara 02/08/2017 jam 09.30)

No	Dusun Obyek Studi	Jumlah Tenaga Kerja Pelaksanaan Senyatanya Membantu Pembangunan Tahun ( Orang )
1	Dusun Brambang Kulon	84
2	Dusun Brambang Kulon	60
3	Dusun Brambang Kulon	35
4	Dusun Sukoanyar Utara	40
5	Dusun Sukoanyar Selatan	65
6	Dusun Sumber Melati	75
7	Dusun Duren Selatan	62
8	Dusun Duren Utara	60
9	Dusun Potok	52

Sumber : Data Desa Brambang Darussalam , Tahun 2017

Wawancara dengan Bapak Zeni selaku sekdes sebagai berikut :

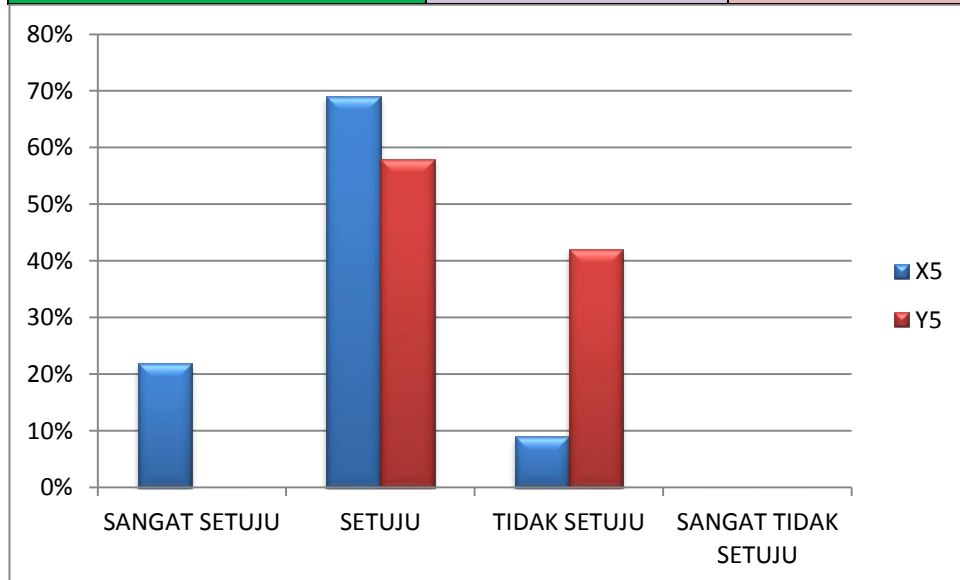
“ Pembangunan fisik di desa ini akan terlaksana dengan lancar jika ada tenaga ahli maupun tenaga pembantu dari warga desa setempat” ( Wawancara 02/08/2017 jam 09.00)

Dilakukan juga wawancara dengan Bapak Herul selaku kepala desa :

“ Tenaga sangat dibutuhkan dalam sebuah pembangunan, karena tenaga yang akan melaksanakan pembangunan fisik didesa, sehingga pembangunan dapat berjalan lancar dan pembangunan cepat selesai “ ( Wawancara 02/08/2017 jam. 08.30)

- e. Aspek Warga Harus Memiliki Gagasan Dan Inovasi Untuk Kemajuan Pembangunan Desa Dengan Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Dana Pemerintah Telah Mencapai 30%

ASPEK	X5 (Aspek Warga Harus Memiliki Gagasan Dan Inovasi Untuk Kemajuan Pembangunan Desa)	Y5 (Aspek Pembangunan Fisik Yang Dibangun Dengan Menggunakan Dana Pemerintah Telah Mencapai 30%)
SANGAT SETUJU	22%	0%
SETUJU	69%	58%
TIDAK SETUJU	9%	42%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30% menjelaskan bahwa hubungan correlation antara aspek warga harus memiliki gagasan dan inovasi untuk kemajuan pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik yang dibangun dengan menggunakan dana pemerintah telah mencapai 30% di desa memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari

wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

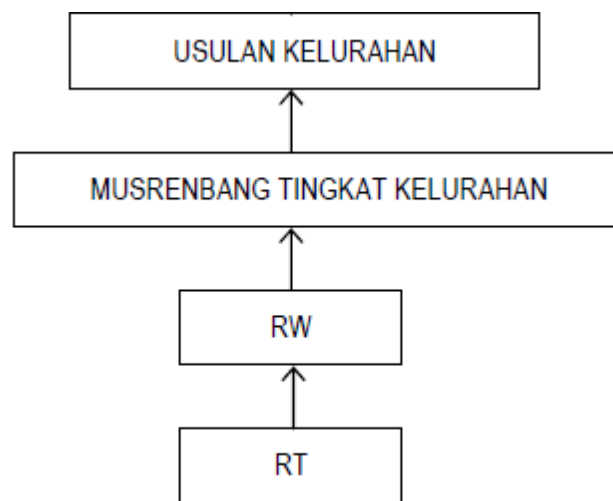
Wawancara dilakukan dengan Bapak Zeni selaku sekdes sebagai berikut :

“ Pembangunan fisik yang dibangun dengan dana pemerintah masih memerlukan gagasan dan inovasi dari warga sehingga dana pemerintah dapat digunakan dengan sangat baik” ( Wawancara 02/08/2017 jam 10.00 WIB )

Wawancara dilakukan dengan Bapak Misnan selaku ketua dusun sumber melati :

“ gagasan dan inovasi dari warga sangat dibutuhkan agar terwujud pembangunan fisik yang tepat dan benar-benar bermanfaat bagi warga “ ( Wawancara 02/08/017 jam 11.00 WIB )

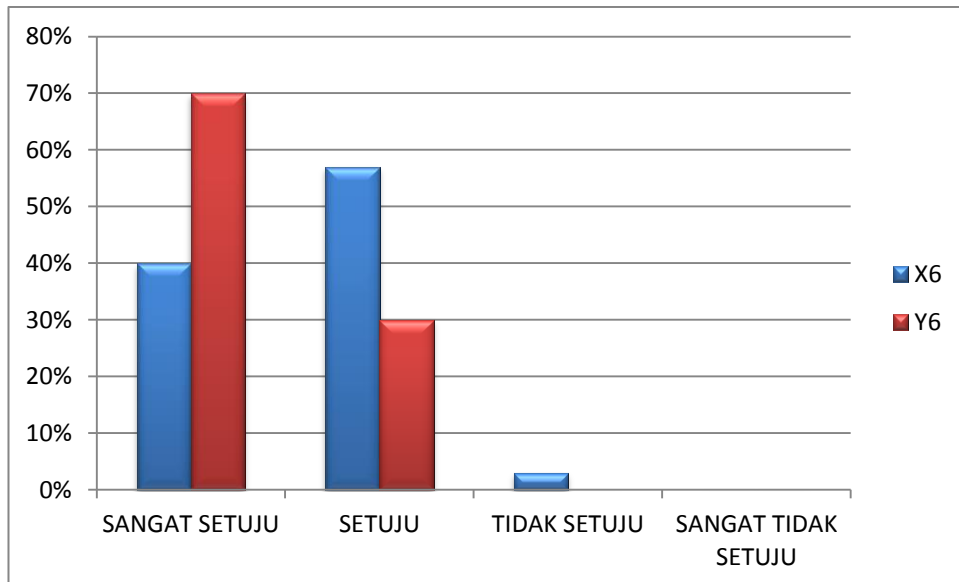
Hal ini dapat dilihat dari usulan warga pada saat rembuk desa, dimana skmanya yaitu :



Sumber : Profil Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

f. Aspek Warga Harus Mampu Menjaga Dan Memelihara Hasil Pmbangunan Desa Dengan Aspek Kondisi Sarana Perhubungan ( Jalan ) Cukup Baik

ASPEK	X6 (Aspek Warga Harus Mampu Menjaga Dan Memelihara Hasil Pmbangunan Desa)	Y6 (Aspek Kondisi Sarana Perhubungan ( Jalan ) Cukup Baik)
SANGAT SETUJU	40%	70%
SETUJU	57%	30%
TIDAK SETUJU	3%	0%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek warga harus mampu menjaga dan memelihara hasil pmbangunan desa dengan aspek kondisi sarana perhubungan (Jalan) cukup baik menjelaskan bahwa antara aspek warga harus mampu menjaga dan memelihara hasil pmbangunan desa dengan aspek kondisi sarana perhubungan ( Jalan ) cukup baik memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.



Wawancara dilakukan dengan Bapak Zeni selaku sekdes sebagai berikut :

“ hasil pembangunan fisik seperti jalan di desa ini menjadi baik apabila warga mampu menjaga dan memelihara hasil pembangunan didesa ini,misalnya dengan menjaga kebersihan jalan, dan tidak menggunakan jalan dengan seenaknya, seperti dibuat jemur hasil panen ( padi, jagung dll )” ( wawancara 05/08/2017 jam 09.00 WIB )

Wawancara dilakukan dengan Bapak herul selaku Kepala Desa :

“ jalan yang cukup baik demi kelancaran transportasi merupakan wujud dari pembangunan fisik yang tetap harus dijaga dengan baik oleh warga sehingga hasil pembangunan ini dapat tetap dapat dinikmati oleh warga dalam kurun waktu yang cukup lama “ ( Wawancara 05/08/2017 jam 08.00 WIB )

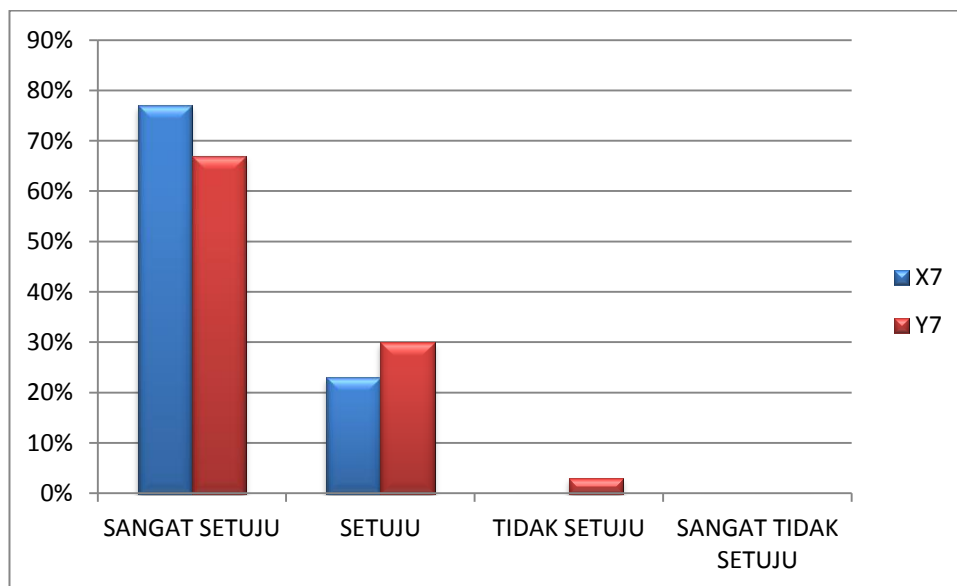
Hasil Pembangunan Fisik sarana perhubungan.

No	Dusun Obyek Studi	Kondisi Sarana Perhubungan		
		Baik Berupa Jalan Aspal	Cukup Berupa Jalan Paving	Kurang Berupa Jalan Tanah
1	Dusun Brambang Kulon RT 1 &2	600 m2	-	-
2	Dusun Brambang Kulon RT 3	600 m2	-	-
3	Dusun Brambang Kulon RT 4	600 m2	-	-
4	Dusun Sukoanyar Utara	-	500 m2	-
5	Dusun Sukoanyar Selatan	1000 m2	-	-
6	Dusun Sumber Melati	-	500 m2	-
7	Dusun Duren Selatan	-	500 m2	-
8	Dusun Duren Utara	-	-	5000 m2
9	Dusun Potok	1000 m2	-	-

Sumber : Profil Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

- g. Aspek Kesiediaan Meluangkan Waktu Untuk Bergotong Royong Bersama Warga Desa Untuk Membangun Desa Dengan Aspek Kondisi Sarana Pendidikan ( Madrasah ) Cukup Memadai

ASPEK	X7 (Aspek Kesiediaan Meluangkan Waktu Untuk Bergotong Royong Bersama Warga Desa Untuk Membangun Desa)	Y7 (Aspek Kondisi Sarana Pendidikan ( Madrasah ) Cukup Memadai)
SANGAT SETUJU	77%	67%
SETUJU	23%	30%
TIDAK SETUJU	0%	3%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek kesiediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa dengan aspek kondisi sarana pendidikan ( madrasah ) cukup memadai menjelaskan bahwa antara aspek aspek kesiediaan meluangkan waktu untuk bergotong royong bersama warga desa untuk membangun desa dengan aspek kondisi sarana pendidikan ( madrasah ) cukup memadai memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Maysaroh selaku ketua PKK sebagai berikut :

“ Kebiasaan gotong royong didesa ini masih cukup kental sehingga warga di desa ini memiliki partisipasi yang tinggi untuk melancarkan pembangunan madrasah, warga sangat membantu untuk kelancaran kegiatan madrasah sehingga sarana di madrasah benar-benar memadai untuk para santri memperoleh pendidikan.” ( Wawancara 05/08/2017 Jam 13.00 WIB )

Wawancara dengan Bapak Herul selaku kepala desa :

“ Sarana pendidikan sudah semakin meningkat dengan adanya pembangunan yang dilakukan dengan gotong royong dari warga, sehingga kegiatan belajar dimadrasah ini dapat terlaksanakan dengan baik “ ( Wawancara 05/08/2017 jam 10.00 WIB )

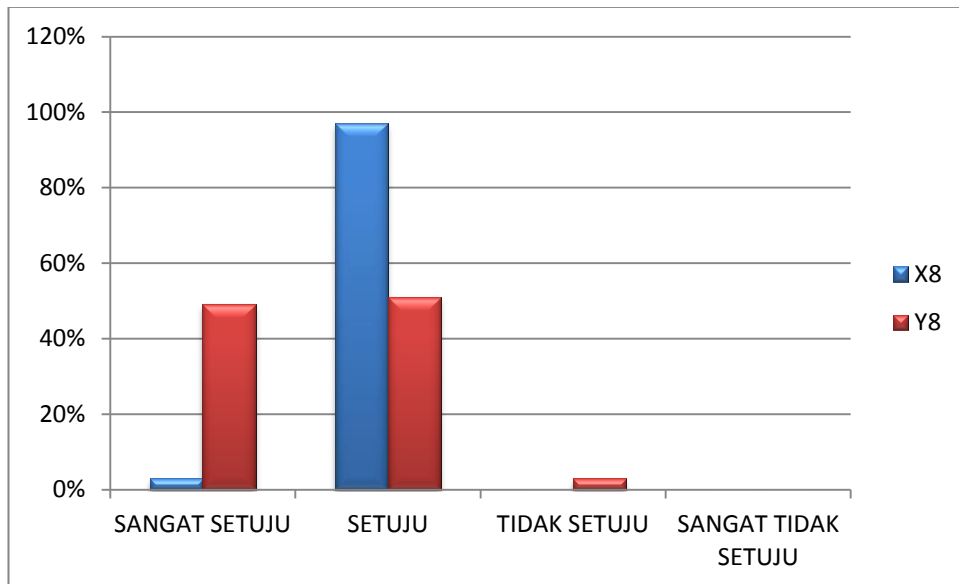
No	Dusun Obyek Studi	Kondisi Sarana Pendidikan		
		Keadaan Gedung Baik	Keadaan Gedung Cukup Memadai	Keadaan Gedung Rusak
1	Dusun Brambang Kulon	X	-	-
2	Dusun Sukoanyar Utara	X	-	-
3	Dusun Sukoanyar Selatan	X	-	-
4	Dusun Sumber Melati	-	X	-
5	Dusun Duren Selatan	-	X	-
6	Dusun Duren Utara	-	X	-
7	Dusun Potok	X	-	-

Sumber : Profil Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

Dimana ada 3 TK/ Sederajat di Dusun Brambang Kulon, Dusun Sukoanyar Selatan dan Dusun Duren Utara , ada 3 SD/Sederajat yang terletak di Dusun Brambang Kulon, Dusun Sukoanyar Selatan dan Dusun Duren Utara, ada 20 TPQ dan 4 Pondok Pesantren.

- h. Aspek Peningkatan Kemampuan Warga Untuk Terlibat Dalam Pembangunan Desa Dengan Aspek Kondisi Sarana Pertanian (Irigasi) Cukup Baik.

ASPEK	X8 (Aspek Peningkatan Kemampuan Warga Untuk Terlibat Dalam Pembangunan Desa)	Y8 (Aspek Kondisi Sarana Pertanian (Irigasi) Cukup Baik)
SANGAT SETUJU	3%	49%
SETUJU	97%	51%
TIDAK SETUJU	0%	3%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa dengan aspek kondisi sarana pertanian (irigasi) cukup baik menjelaskan bahwa antara aspek peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan desa dengan aspek kondisi sarana pertanian (irigasi) cukup baik memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan [informasi](#) yang tepat dari narasumber yang

terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Zenol selaku ketua dusun Sukoanyar Utara sebagai berikut :

“Irigasi di desa ini memang sangat dibutuhkan demi kelancaran pertanian di desa ini, oleh karenanya dibutuhkan peningkatan kemampuan warga untuk terlibat dalam pembangunan irigasi ini sehingga pertanian di desa ini dapat berhasil dan dapat meningkatkan hasil perekonomian warga desa ini “ ( Wawancara 05/08/2017 jam 10.00 WIB )

Wawancara dengan Bapak Faisal selaku perangkat desa yaitu :

“kebutuhan sarana pertanian seperti irigasi memang sangat besar mengingat sebagian besar lahan di desa ini adalah pertanian untuk itu besar pula kemampuan warga yang dibutuhkan agar dapat membangun irigasi dengan baik “ ( Wawancara 05/08/2017 jam 11.00 WIB )

Dilakukan juga wawancara dengan Bapak Zeni selaku Sekdes :

“irigasi yang sangat dibutuhkan dapat terwujud dengan adanya partisipasi dari warga yang telah meningkatkan kemampuannya demi terwujudnya irigasi yang baik “ ( Wawancara 05/08/2017 jam 10.00 WIB )

Hasil Pembangunan Sarana Pertanian berupa Irigasi

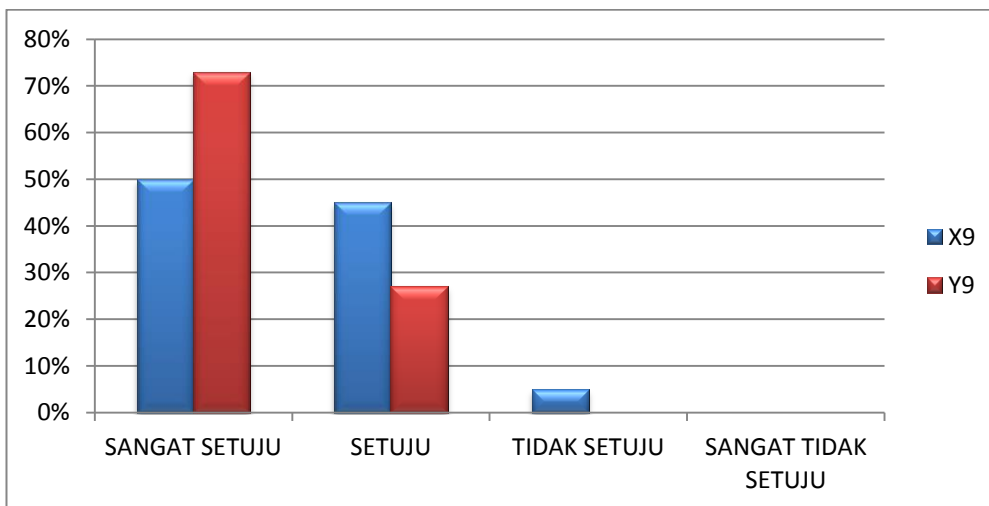
No	Dusun Obyek Studi	Kondisi Sarana Pertanian		
		Irigasi & Terasiring Baik	Irigasi & Terasiring Kurang Memadai	Irigasi & Terasiring Rusak
1	Dusun Brambang Kulon RT 1 & 2	X	-	-
2	Dusun Brambang Kulon RT 3	X	-	-
3	Dusun Brambang Kulon RT 4	X	-	-
4	Dusun Sukoanyar Utara	-	X	-
5	Dusun Sukoanyar Selatan	X	-	-
6	Dusun Sumber Melati	-	X	-

7	Dusun Duren Selatan	X	-	-
8	Dusun Duren Utara	-	X	-
9	Dusun Potok	X	-	-

Sumber : Profil Desa Brambang Darussalam, Tahun 2017

- i. Aspek Komitmen Warga Bahwa Pembangunan Desa Adalah Kepentingan Bersama Yang Harus Diutamakan Dari Pada Kepentingan Pribadi Dengan Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Sangat Membutuhkan Sumbangsih Dari Masyarakat

ASPEK	X9 (Aspek Komitmen Warga Bahwa Pembangunan Desa Adalah Kepentingan Bersama Yang Harus Diutamakan Dari Pada Kepentingan Pribadi)	Y9 (Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Sangat Membutuhkan Sumbangsih Dari Masyarakat)
SANGAT SETUJU	50%	73%
SETUJU	45%	27%
TIDAK SETUJU	5%	0%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek komitmen warga bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi dengan aspek pembangunan fisik di desa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat menjelaskan bahwa antara aspek komitmen warga bahwa pembangunan desa adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan dari pada kepentingan pribadi dengan aspek pembangunan fisik

di desa sangat membutuhkan sumbangsih dari masyarakat memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Riris selaku perangkat desa sebagai berikut :

“ Pembangunan di desa ini adalah suatu bentuk kepentingan bersama yang harus menjadi komitmen warga untuk berkenan memberikan sumbangsihnya baik itu berupa pemikiran, tenaga bahkan uang demi kelancaran pembangunan di desa ini “ ( Wawancara 05/08/2017 Jam 13.30 WIB )

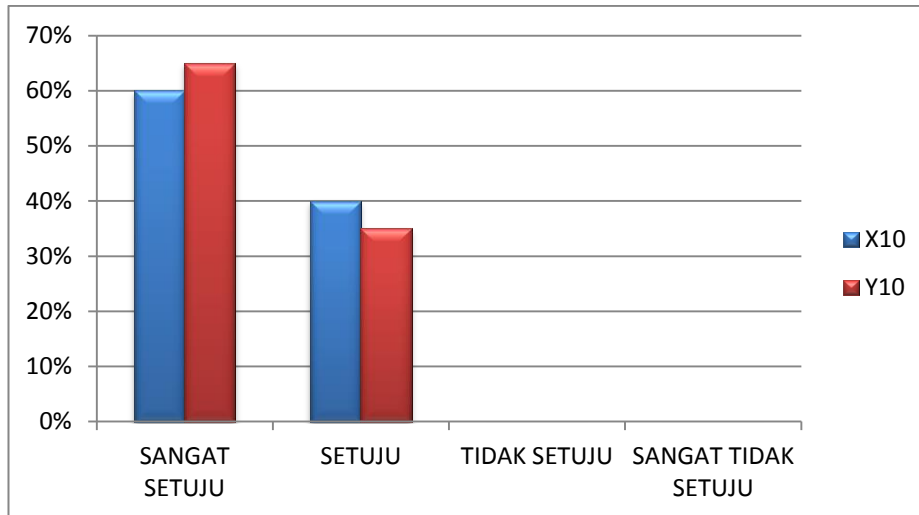
Wawancara dengan Bapak Herul Selaku Kepala Desa :

“ komitmen warga bahwa pembangunan di desa ini merupakan kepentingan bersama selalu saya tekankan kepada warga, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesadarannya untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa ini “ ( Wawancara 05/08/2017 jam 11.30 WIB )

Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan warga unuk hadir dalam rembuk desa atau kegiatan gotong royong di desa.

- j. Aspek Hubungan Baik Antara Perangkat Desa Dan Masyarakat Demi Kelancaran Pembangunan Desa Dengan Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Diperlukan Kerjasama Yang Solid Dari Masyarakat Desa

ASPEK	X10 (Aspek Hubungan Baik Antara Perangkat Desa Dan Masyarakat Demi Kelancaran Pembangunan Desa)	Y10 (Aspek Pembangunan Fisik Di Desa Diperlukan Kerjasama Yang Solid Dari Masyarakat Desa)
SANGAT SETUJU	60%	65%
SETUJU	40%	35%
TIDAK SETUJU	0%	0%
SANGAT TIDAK SETUJU	0%	0%



Berdasarkan diagram batang diatas, antara aspek hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa menjelaskan bahwa antara aspek hubungan baik antara perangkat desa dan masyarakat demi kelancaran pembangunan desa dengan aspek pembangunan fisik di desa diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat desa memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga, dimana **Wawancara** (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Tarno selaku perangkat desa sebagai berikut :

“ Pembangunan Fisik di desa ini akan berjalan lancar dan sukses sesuai dengan harapan apabila adanya kerja sama yang solid antara perangkat desa dan masyarakat, utamanya antar masyarakat atau warga itu sendiri “ ( Wawancara Tgl. 05/08/2017 jam 09.00 WIB )

Wawancara dilakukan dengan Bapak Zeni selaku Sekdes :

“ diperlukan koordinasi yang baik antara perangkat desa dan warga desa demi terwujudnya suatu tujuan dan cita-cita desa yaitu pembangunan desa sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera “ ( Wawancara Tgl. 05/08/2017 jam 08.30 WIB )

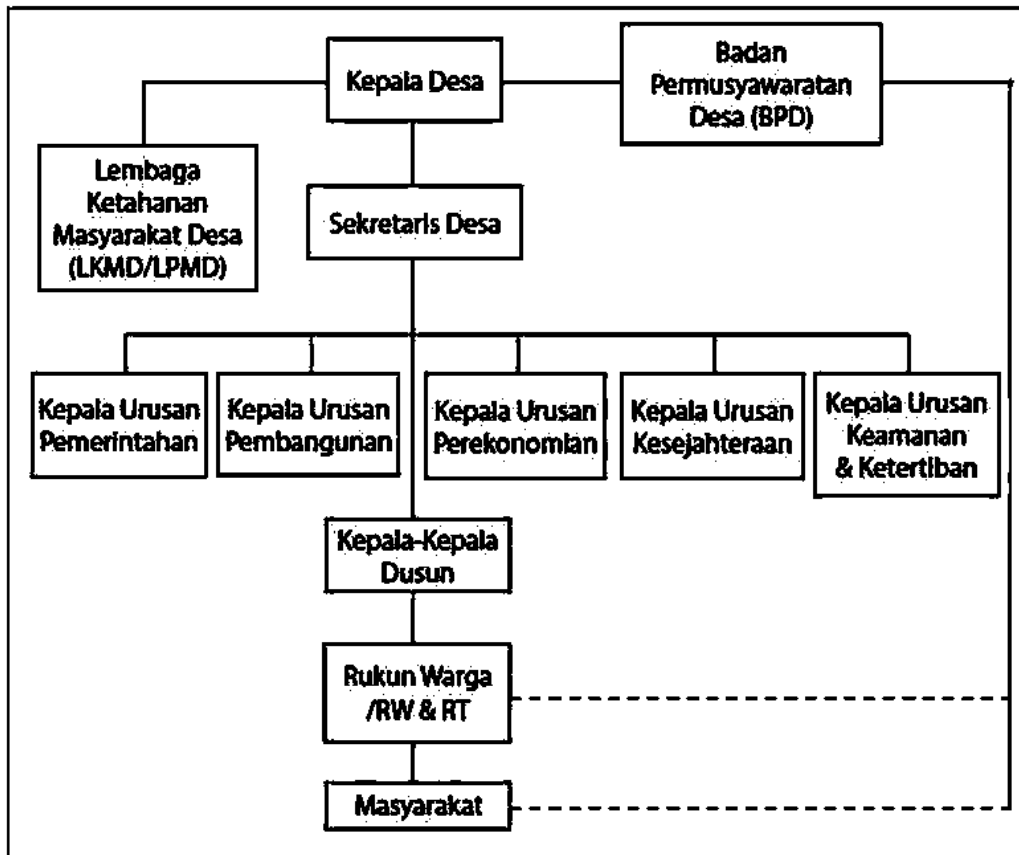


Dilakukan wawancara dengan Bapak Herul selaku Kepala Desa :

“ perangkat desa dan seluruh anggota masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mewujudkan pembangunan di desa ini, sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara perangkat desa dan warga untuk mencapai pembangunan yang baik “ ( Wawancara Tgl. 05/08/2017 jam 09.30 WIB)

Kerjasama tersebut dapat dilihat dari susunan pemerintahan desa dimana perangkat desa dan masyarakat terhubung dan tidak dapat terpisahkan.

### Susunan Pemerintahan Desa



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa swadaya masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembangunan fisik di Desa Brambang Darussalam Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Dari Hal tersebut didapat penjelasan sebagai berikut :

1. Keaktifan warga desa dalam berpartisipasi dengan pembangunan desa akan meningkatkan pembangunan fisik di desa Brambang Darussalam.
2. Modal atau dana merupakan faktor utama yang harus dimiliki untuk pembangunan desa, utamanya pembangunan fisik, jadi memang sangat dibutuhkan kesadaran warga untuk menyumbangkan uang semampunya
3. Pembangunan fisik di desa ini memang membutuhkan material yang cukup banyak, jadi dibutuhkan kesediaan warga untuk menyumbangkan material yang mereka punya, seperti batu, kayu atau pasir.
4. Pembangunan fisik di desa ini akan terlaksana dengan lancar jika ada tenaga ahli maupun tenaga pembantu dari warga desa setempat.
5. Pembangunan fisik yang dibangun dengan dana pemerintah masih memerlukan gagasan dan inovasi dari warga sehingga dana pemerintah dapat digunakan dengan sangat baik.
6. Jalan yang cukup baik demi kelancaran transportasi merupakan wujud dari pembangunan fisik yang tetap harus dijaga dengan baik oleh warga sehingga hasil pembangunan ini dapat tetap dapat dinikmati oleh warga dalam kurun waktu yang cukup lama
7. Sarana pendidikan sudah semakin meningkat dengan adanya pembangunan yang dilakukan dengan gotong royong dari warga, sehingga kegiatan belajar dimadrasah ini dapat terlaksanakan dengan baik
8. Kebutuhan sarana pertanian seperti irigasi memang sangat besar mengingat sebagian besar lahan di desa ini adalah pertanian untuk itu besar pula kemampuan warga yang dibutuhkan agar dapat membangun irigasi dengan baik
9. Pembangunan di desa ini adalah suatu bentuk kepentingan bersama yang harus menjadi komitmen warga untuk berkenan memberikan sumbangsuhnya baik itu berupa pemikiran, tenaga bahkan uang demi kelancaran pembangunan di desa ini
10. Pembangunan Fisik di desa ini akan berjalan lancar dan sukses sesuai dengan harapan apabila adanya kerja sama yang solid antara perangkat desa dan masyarakat, utamanya antar masyarakat atau warga itu sendiri

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian tentang pengaruh swadaya masyarakat terhadap pembangunan fisik di Desa Brambang Darussalam Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkan partisipasi warga desa baik yang berupa uang, material bangunan, tenaga dan ide atau inovasi, hal ini sejalan dengan arah pembangunan yang semakin hari semakin mendesak.
2. Perlu ditingkatkan kerjasama antara aparat desa atau perangkat desa, terutama kesiapan aparat atau perangkat desa untuk mengatur serta mempersiapkan warga untuk membudayakan partisipasi dalam pembangunan desa sebagai modal utama dalam suatu pembangunan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro Tjokroamidjojo, 1988, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, CV Haji Masagung, Jakarta.
- Jayadinata, Johara T, 1992, *Tata Guna dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Bandung, ITB.
- Sad Dian Utomo. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Kebijakan Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Harkat Bangsa.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Undang-Undang Republik Indonesia No : 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 1994.

